Area Parkir									
No	**Nama Ruang**		**Kapasitas**		**Standard (m2)**	**Jumlah Ruang**	**Sirkulasi (%)**	**Luas Total (m2)**	**Sumber**
1	Parkiran Pengunjung	Mobil	28	Unit	15	1	840	840	DA
		Motor	25	Unit	2	1	100	100	DA
		Bis	1	Unit	42.5	1	85	85	
2	Parkiran Pengelola	Mobil	3	Unit	15	1	90	90	DA
		Motor	23	Unit	2	1	92	92	DA
							TOTAL	**1207**	

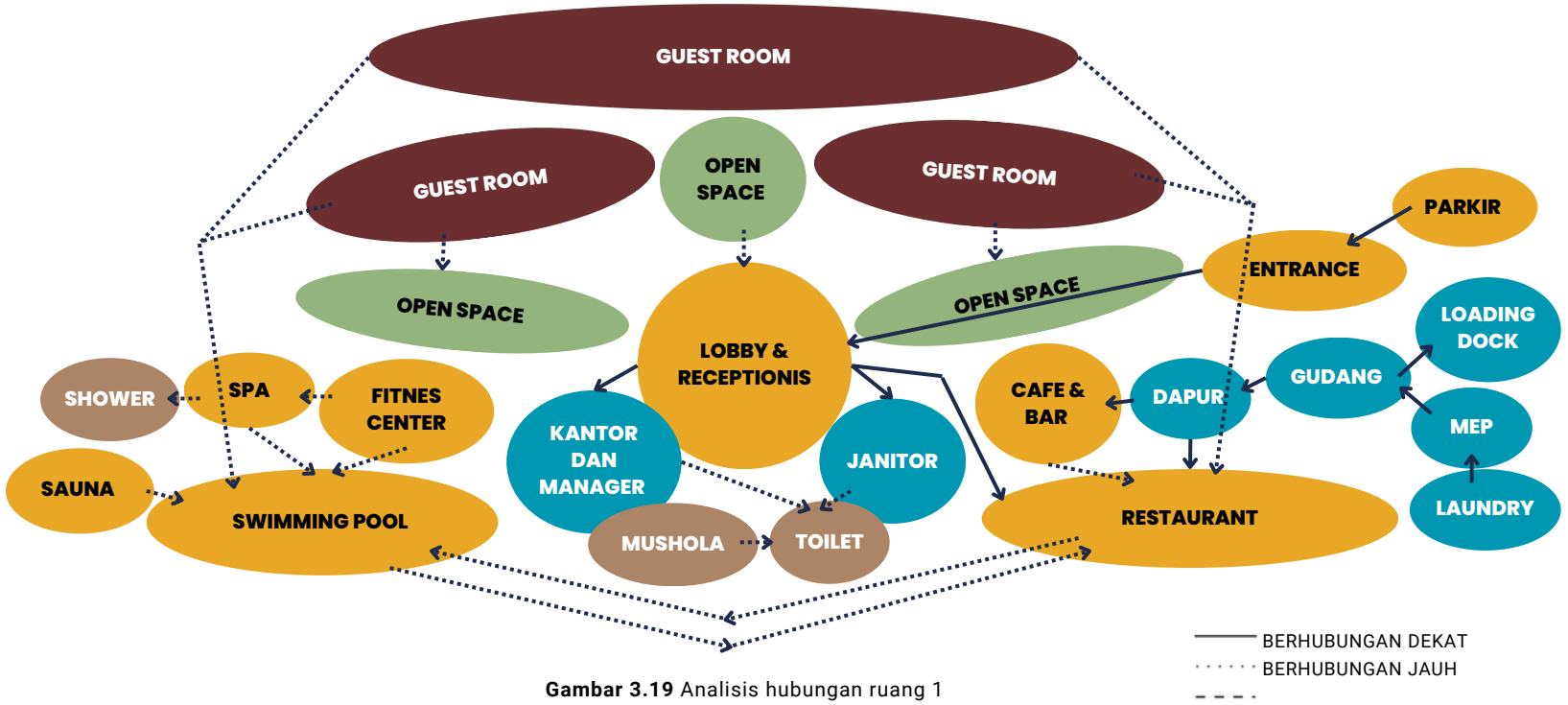
Tabel 3.2 Analisis Besaran Ruang
Sumber: Penulis,2023

3.4.6 Analisis
Progam Ruang

Analisis Hubungan Ruang

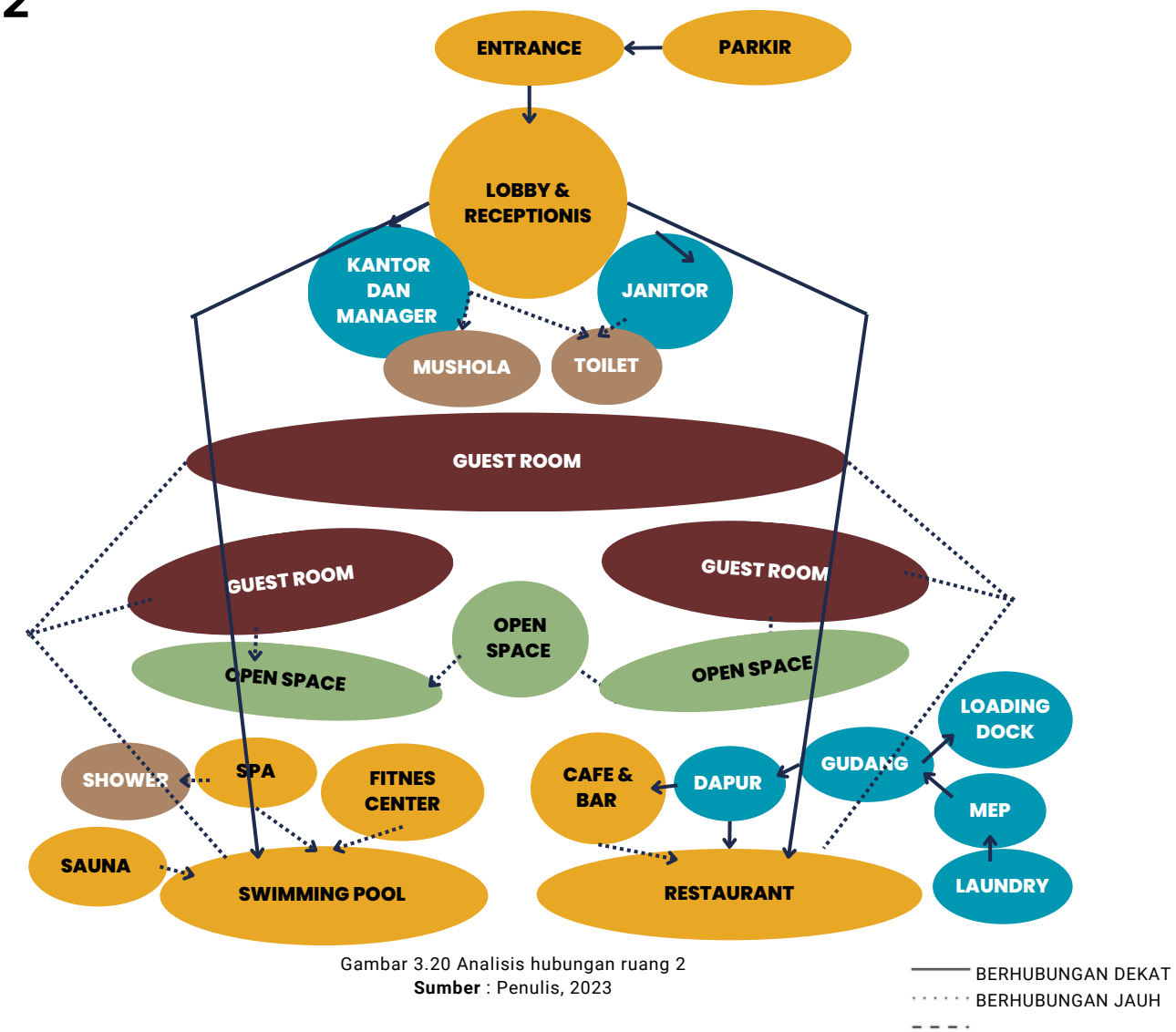
Menurut buku Neufert, penelitian tentang standar ruang depan dan belakang menurut WTO (World Tourism Organisation) diikuti oleh perancangan hubungan ruang resort yang telah dibuat. Peraturan ini mengacu pada pembedaan akses dan jalur, aktivitas pengelola dan penyewa, serta karakteristik ruang untuk memberikan kenyamanan gerak dan aktivitas. Hubungan ruang membantu memperhatikan besaran dan visual area. Di sini, menurut analisis rancangan, ada dua lajur masuk berbeda untuk layanan dan publik. Lajur layanan terletak di tempat yang tidak dapat dilihat oleh para tamu.

Alternatif 1



Gambar 3.19 Analisis hubungan ruang 1
Sumber : Penulis, 2023

Alternatif 2



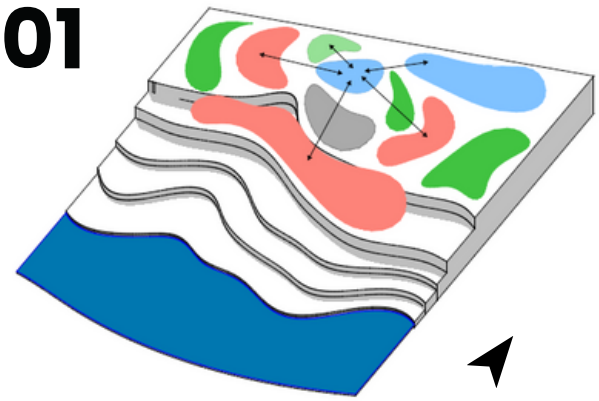
Gambar 3.20 Analisis hubungan ruang 2
Sumber : Penulis, 2023

Analisis hubungan antar ruang berguna dalam mengetahui kedekatan antar ruang satu dan ruang lainnya. Hal tersebut mempermudah perancangan tata ruang dalam dalam meletakkan zonasi ruang, dimana hubungan ini dibuat dengan mempertimbangkan analisis aktivitas yang telah dibuat sebelumnya. Analisis ini dibuat dengan pendekatan diagram pola

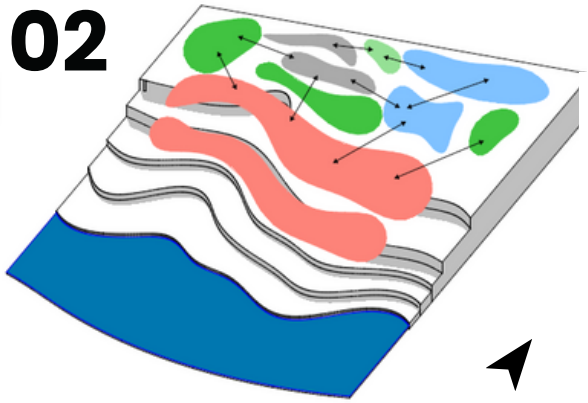
Eksplorasi Konsep Fungsi Perancangan

Zonasi Antar Ruang

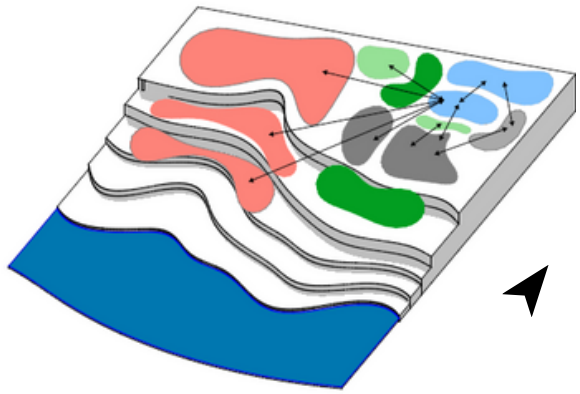
Alternatif 01



Alternatif 02



Alternatif 03



Gambar 3.21 Plotting zonasi antar ruang
Sumber : Penulis, 2023

Zona penerima

meliputi ruang :
1. resepsionis
2. hall
3. ruang tunggu
4. ruang informasi
5. ruang reservasi
6. operator telepon
7. toilet (umum)
8. musholla
9. taman
10. area parkir
11. area landscape

Zona Kamar

meliputi ruang :
1. family room
2. suite room
3. executive room
4. honeymoon room

Zona Rekreasi dan FnB

meliputi ruang :
1. restoran
2. dapur
3. lounge
4. Gym
5. Spa
6. kolam renang

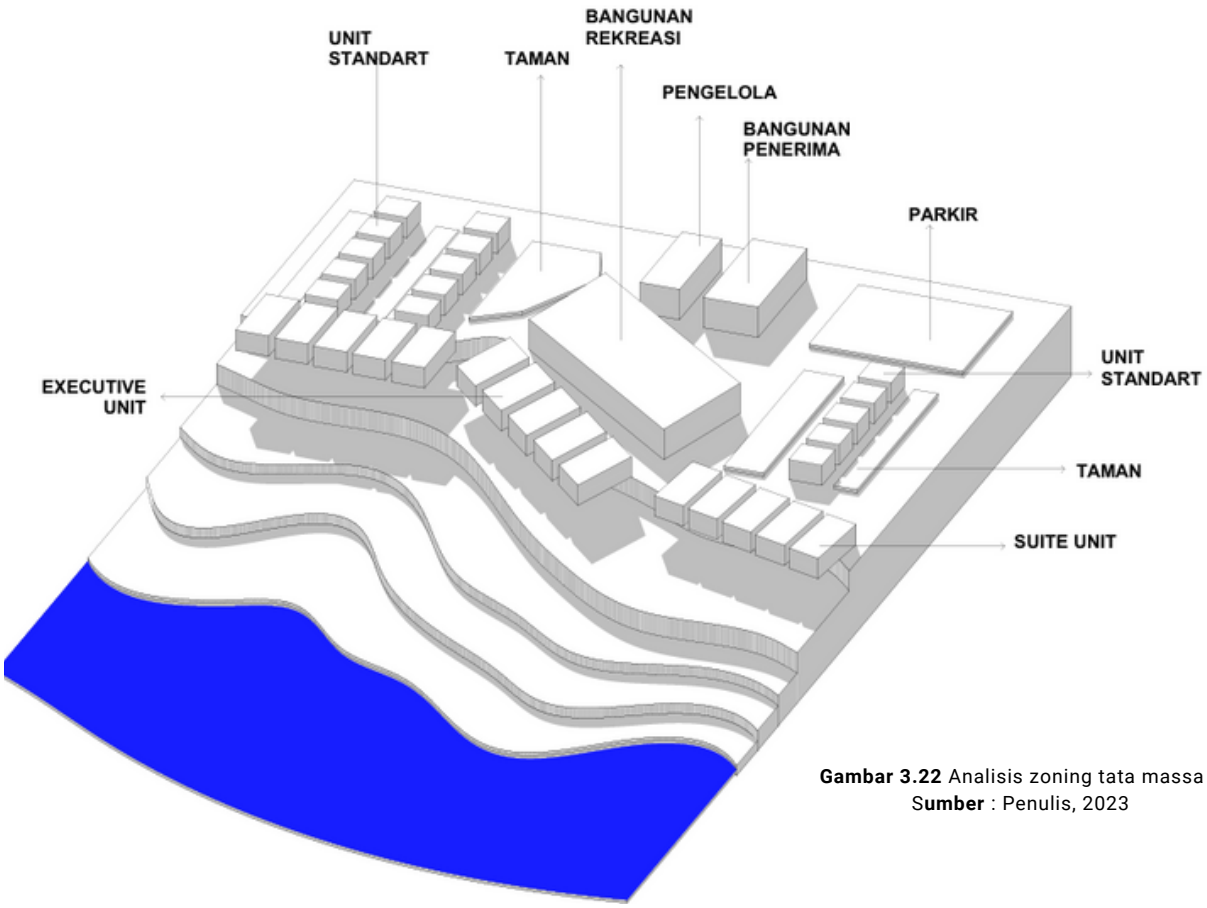
Zona Ruang terbuka

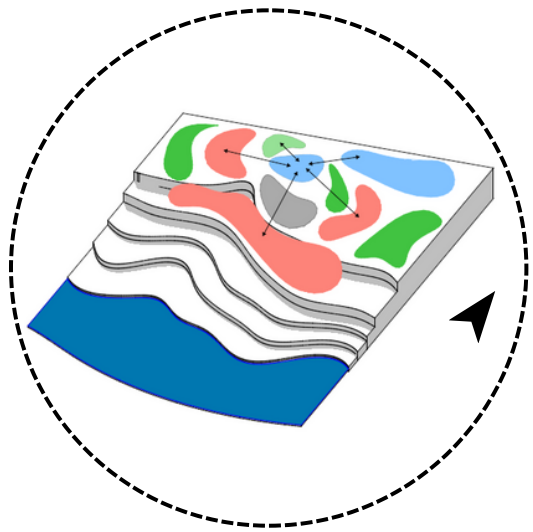
meliputi ruang :
1. Taman
2. tempat duduk

Zona pengelola

meliputi ruang :
1. GM
2. manager
3. departemen
4. laundry
5. linen
6. storage
7. security
8. loker
9. pantry
10. dapur
11. toilet (pegawai)
12. gudang
13. ruang genset
14. ruanglistrik
15. ruangair
16. ruang makan

Analisa Zoning Tata Massa bangunan 01



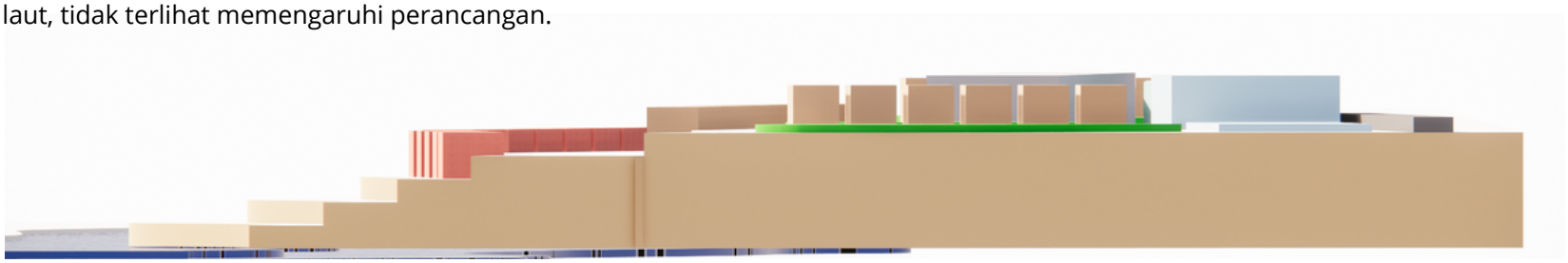


Gambar 3.22 Analisis zoning tata massa 1
S**umber** : Penulis, 2023

Sungai dan laut sebagai salah satu kekuatan dalam potensi alam di kawasan tapak. pada pelatakan tata massa pertama zona **ruangan rekreasi sebagai fasilitas tamu terpusat di tengah tapak** dan **massa cottage executive dan suite room di tempatkan di lahan berkontur dan dekat dengan view sungai dan laut**. untuk massa cottage **honeymoon dipecah di dua zona , pertama di zona berkontur dan kedua di zona datar.**

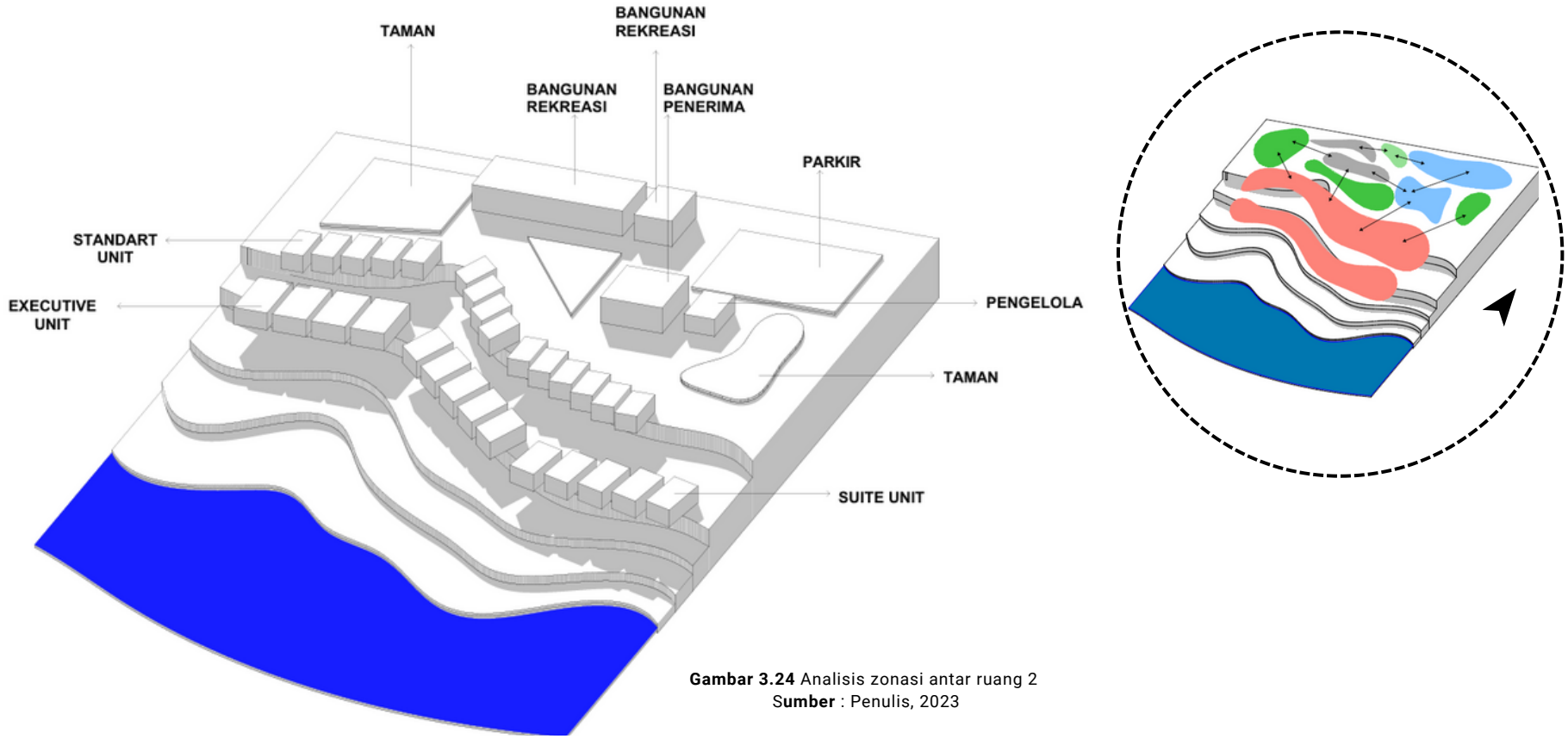
hal yang membedakan **cottage honeymoon (standart)di zona datar adalah view cottage menghadap ke bangunan rekreasi.** hal ini **menjadikan konsep pemaksimalan view alam bebas tidak terpenuhi**. dan peletakan bangunan yang di padatkan di satu area dapat membuat area membuat jadi kompleks dan padat.

Karena tidak adanya beberapa ruangan yang tidak direspons dengan baik, analisis tata massa zona pertama, yaitu pemandangan sungai dan laut, tidak terlihat memengaruhi perancangan.



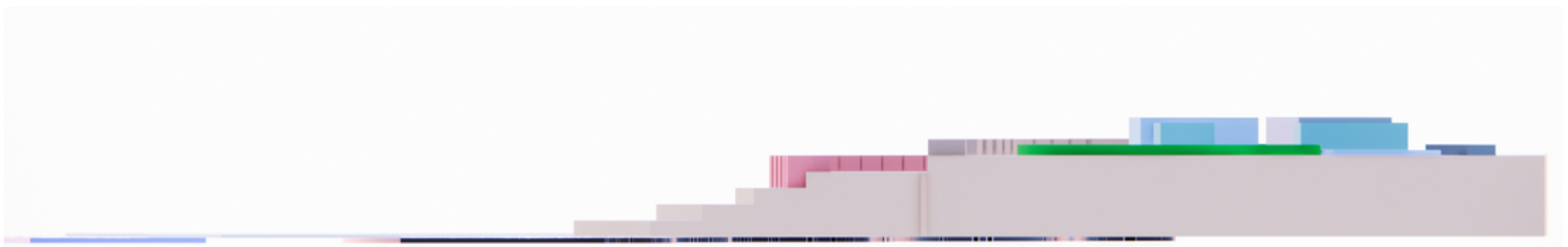
Gambar 3.23 Potongan Analisis zonasi antar ruang 1
S**umber** : Penulis, 2023

Analisa Zoning Tata Massa bangunan 02



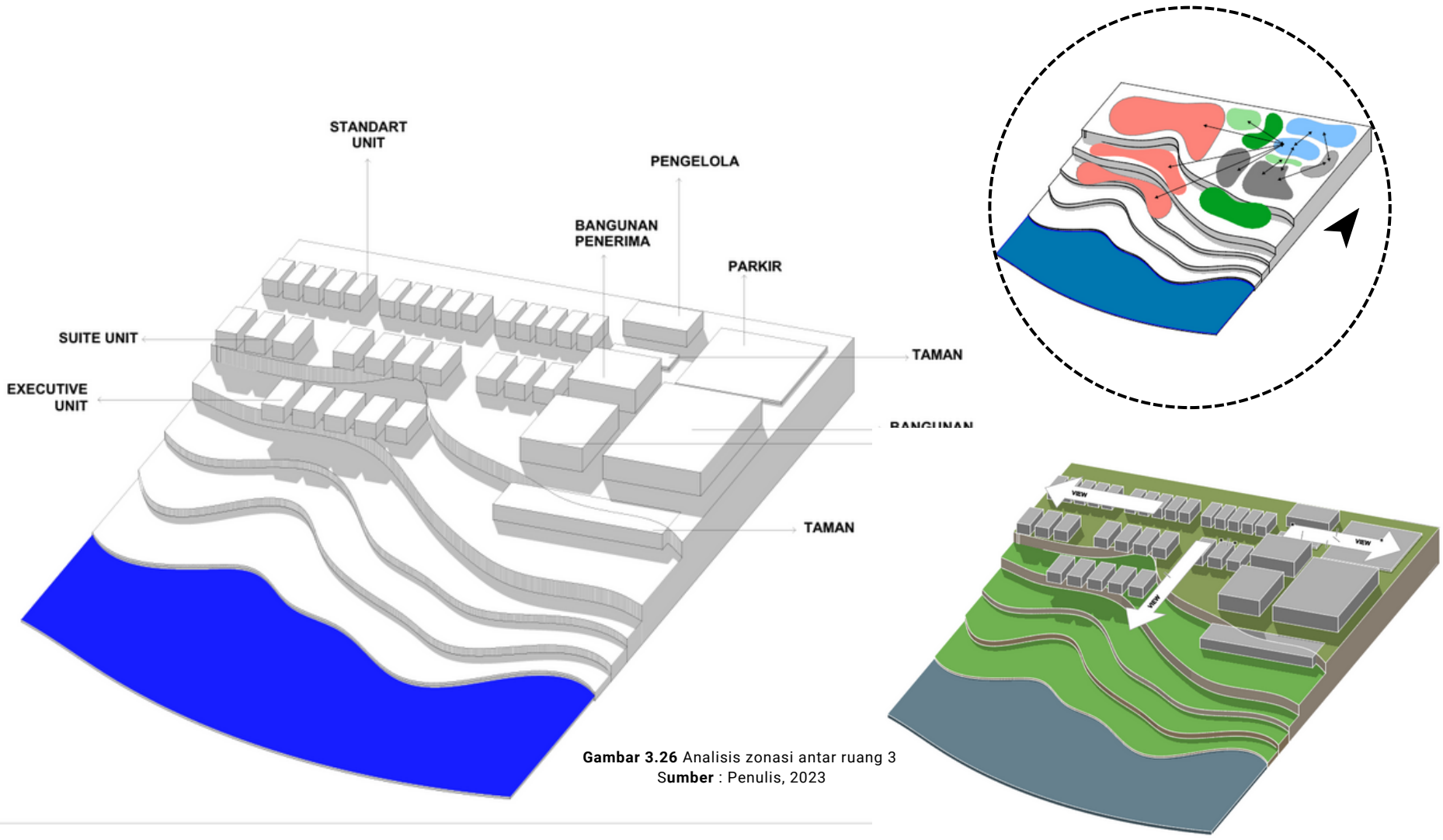
Gambar 3.24 Analisis zonasi antar ruang 2
S**umber** : Penulis, 2023

Dalam zonasi tata massa alternatif kedua, peletakan massa digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan tata massa bangunan pertama dan membuatnya lebih fleksibel dan efektif. Ini memaksimalkan pemandangan massa cottage ke arah sungai dan laut sebagai nilai jual. Dalam zonasi alternatif kedua ini, pertelakan massa mempertimbangkan kebutuhan masing-masing bangunan seperti privasi, pemandangan, dan akses.



Gambar 3.25 Potongan Analisis zonasi antar ruang 2
S**umber** : Penulis, 2023

Analisa Zoning Tata Massa bangunan 03

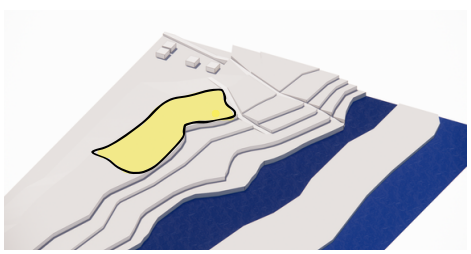


Gambar 3.26 Analisis zonasi antar ruang 3
S**umber** : Penulis, 2023

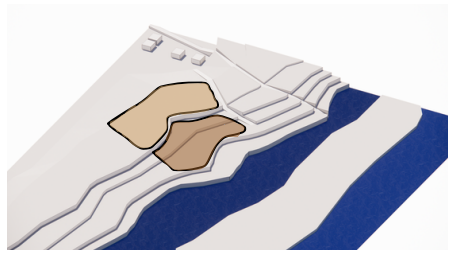
Dalam zonasi tata massa alternatif ketiga, peletakan massa digunakan untuk menyelesaikan masalah dari tata massa bangunan pertama dan kedua. dalam tata massa ketiga ini di buat berbeda pada setiap fungsi ruang nya, yang dimana menyesuaikan zonasi fungsi ruang dan membuatnya lebih fleksibel dan efektif. tata massa juga mempertimbangkan pemandangan massa cottage ke arah sungai dan laut sebagai nilai jual dan mempertimbangkan kebutuhan masing-masing bangunan seperti privasi, pengolahan tapak, dan akses.



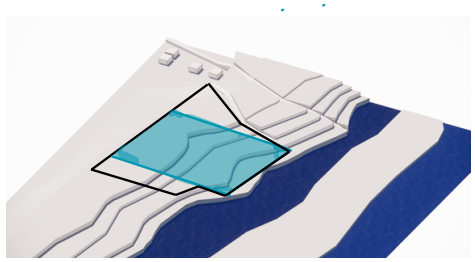
Gambar 3.27 Potongan Analisis zonasi antar ruang 3
S**umber** : Penulis, 2023



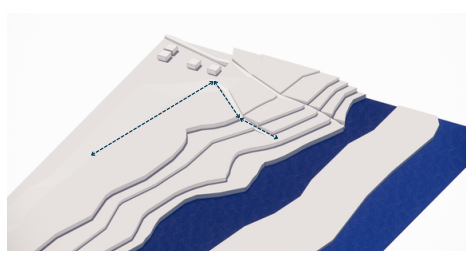
Respon Matahari



Respon Tapak



Respon Angin



Respon Sirkulasi

Evaluasi Alternatif 01

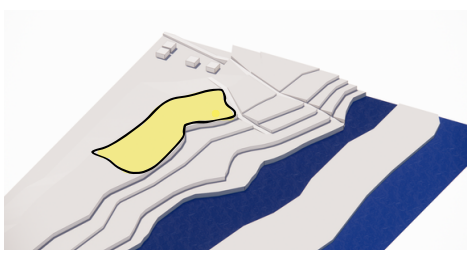
Zoning alternatif pertama digunakan sebagai acuan untuk menentukan pertelakan bangunan yang akan digunakan pada perancangan di tapak. Ini akan membantu saat merancang dan meletakan bangunan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perletakan ruang yang akan dirancang serta sejauh mana perencanaan dapat menangani masalah yang timbul dari massa perancangan.

Untuk alternatif zonasi dan penentuan ruang yang pertama, analisis tapak dan iklim dilakukan pada wilayah yang telah dilakukan analisis sebelumnya.

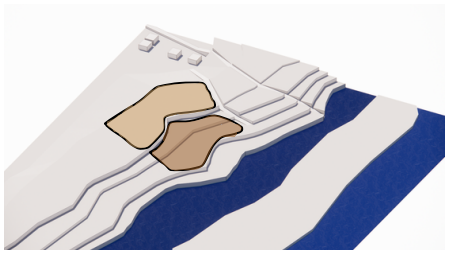
pada alternatif kedua disimpukan sebagai berikut :

+ area landscape terlihat **lebih dominan dan perletakan yang terhubung antar semua ruangan dan fungsi bangunan**
+ tetap dapat menjaga privasi dari masing masing fungsi ruang dan pada massa cottage.
+ pemaksimalan pada area landscape tambak udang menjadi bangunan eksisting dan lahan resapan yang baik.

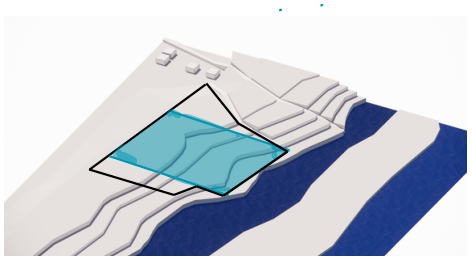
- area kontur tapak **pada dapat dieskplorasi yang digunakan sebagai bangunan cottage** yang merupakan respon dari permasalahan kontur tapak
- **belum di respon terkait pemaksimalan view pada setiap bangunan, adanya bloking antar zona** yang dapat menghalangi view. terutama pada massa cottage.
- **view sungai dan laut menjadi bagian dari potensi view belum di respon dengan baik pada massa cottage**
- **wilayah bukit yang berkontur hutan kurang di ekplorasi.**
- sulitnya mengatasi sirkulasi tamu ke cottage dan area bukit yang berkontur.



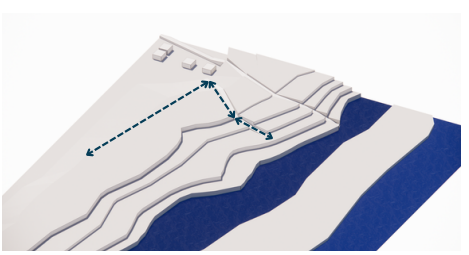
Respon Matahari



Respon Tapak



Respon Angin



Respon Sirkulasi

Evaluasi Alternatif 02

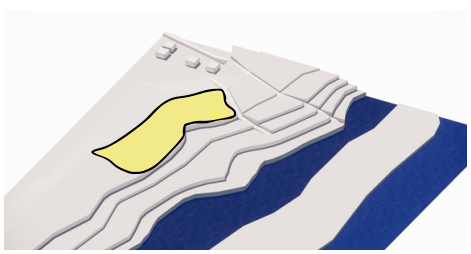
Alternatif zoning area sebelumnya memberikan acuan untuk menentukan pertelakan bangunan yang akan digunakan pada perancangan di tapak. Ini akan membantu saat merancang dan meletakan bangunan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perletakan ruang yang akan dirancang serta sejauh mana perencanaan dapat menangani masalah yang ada pada massa perancangan.

Pada alternatif zonasi ruang yang kedua dan penentuan ruang menggunakan pendekatan dengan mempertimbangkan pada analisis tapak dan iklim pada kawasan yang sudah di analisis sebelumnya.

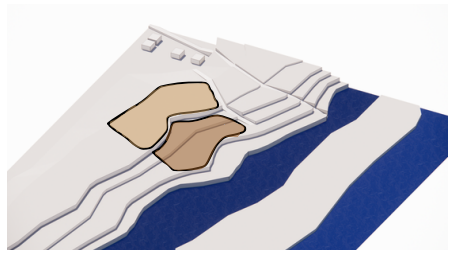
pada alternatif kedua disimpukan sebagai berikut :

+ area landscape terlihat **lebih dominan dan perletakan yang terhubung antar semua ruangan dan fungsi bangunan**
+ area kontur tapak **pada dapat dieskploasi yang digunakan sebagai bangunan cottage** yang merupakan respon dari permasalahan kontur tapak
+ pemaksimalan view pada setiap bangunan dan tidak adanya bloking antar zona yang dapat menghalangi view. terutama pada massa cottage ke arah view sungai dan laut.
+ bentuk tapak dapat direspon
+ pemaksimalan **pada area tambak udang menjadi bangunan eksisting dan lahan resapan yang baik**.
+ view sungai dan laut menjadi bagian dari potensi view
+ tetap dapat **menjaga privasi dari masing masing fungsi ruang** dan pada massa cottage.
+ memaksimalkan angin kedalam ruangan cottage sebagai bagian rancangan bangunan.

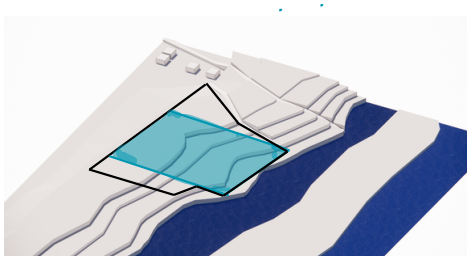
- sulitnya mengatasi sirkulasi tamu ke cottage dan area bukit yang berkontur.



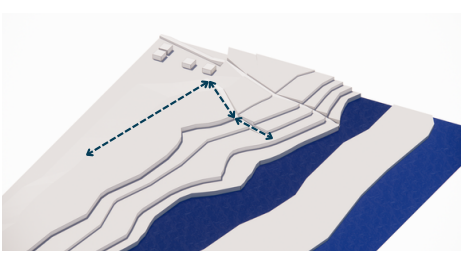
Respon Matahari



Respon Tapak



Respon Angin



Respon Sirkulasi

Evaluasi Alternatif 03

Alternatif zoning area sebelumnya memberikan acuan untuk menentukan pertelakan bangunan yang akan digunakan pada perancangan di tapak. Ini akan membantu saat merancang dan meletakan bangunan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan perletakan ruang yang akan dirancang serta sejauh mana perencanaan dapat menangani masalah yang ada pada massa perancangan.

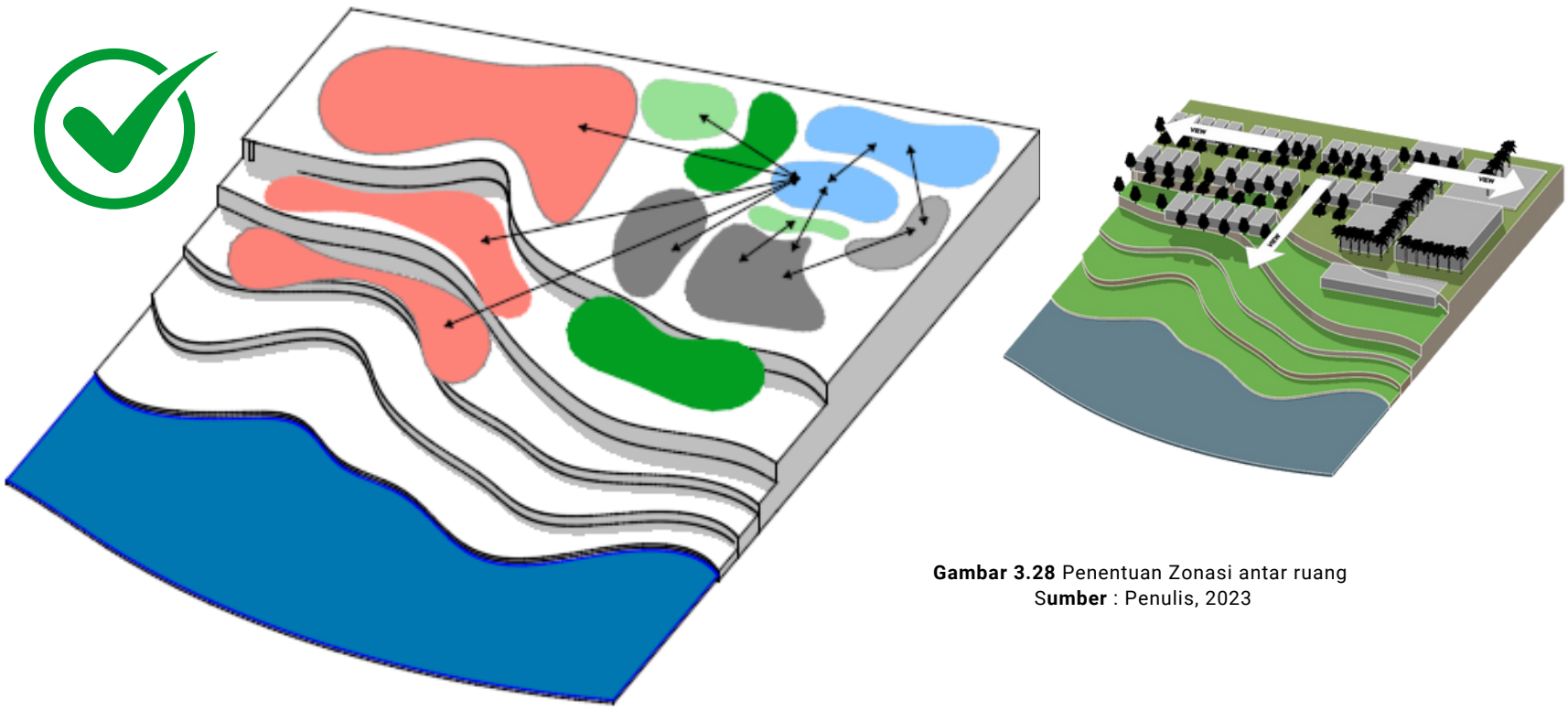
Pada alternatif zonasi ruang yang ketiga dan penentuan ruang menggunakan pendekatan dengan mempertimbangkan pada analisis tapak dan iklim pada kawasan yang sudah di analisis sebelumnya.

pada alternatif ketiga disimpukan sebagai berikut :

+ area landscape terlihat **lebih dominan dan perletakan yang terhubung antar semua ruangan dan fungsi bangunan**
+ area kontur tapak **pada dapat dieskploasi yang digunakan sebagai bangunan cottage** yang merupakan respon dari permasalahan kontur tapak
+ pemaksimalan view pada setiap bangunan dan tidak adanya bloking antar zona yang dapat menghalangi view. terutama pada massa cottage ke arah view sungai dan laut.
+ bentuk tapak dapat direspon
+ pemaksimalan **pada area tambak udang menjadi bangunan eksisting dan lahan resapan yang baik**.
+ view sungai dan laut menjadi bagian dari potensi view
+ tetap dapat **menjaga privasi dari masing masing fungsi ruang** dan pada massa cottage.
+ memaksimalkan angin kedalam ruangan cottage sebagai bagian rancangan bangunan.

+ pengolahan kesuluran sirkulasi terakomodir dengan baik didalam rancangan yakni sirkulasi tamu ke cottage dan bangunan lain nya.

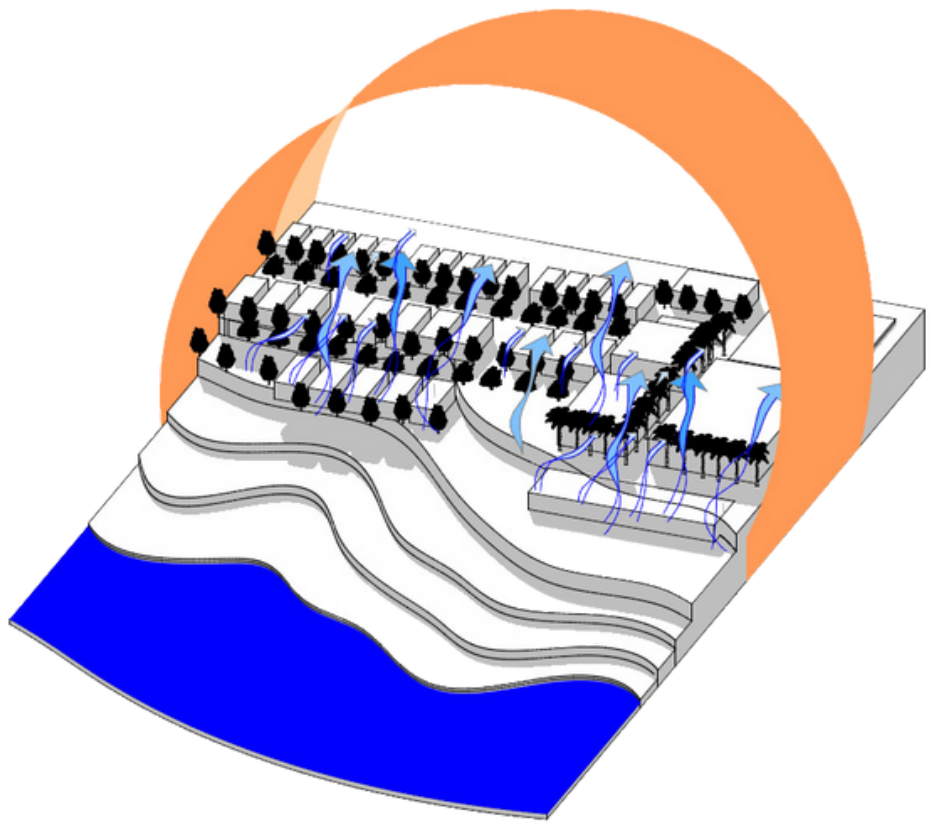
Penentuan Zonasi Antar Ruang



Gambar 3.28 Penentuan Zonasi antar ruang
S**umber** : Penulis, 2023

Alternatif Terpilih 03

Alternatif ketiga didasarkan pada masalah yang ada pada alternatif pertama dan kedua. terutama terkait dengan pemandangan, tapak, dan area pemandangan sungai dan laut. Namun, dengan penerapan perletakan zona ruang yang diterapkan, masalah yang ditimbulkan oleh alternatif pertama dan kedua dapat diminimalkan. Jadi, zonasi ruang yang akan digunakan adalah opsi alternatif ketiga untuk melanjutkan perancangan ini.



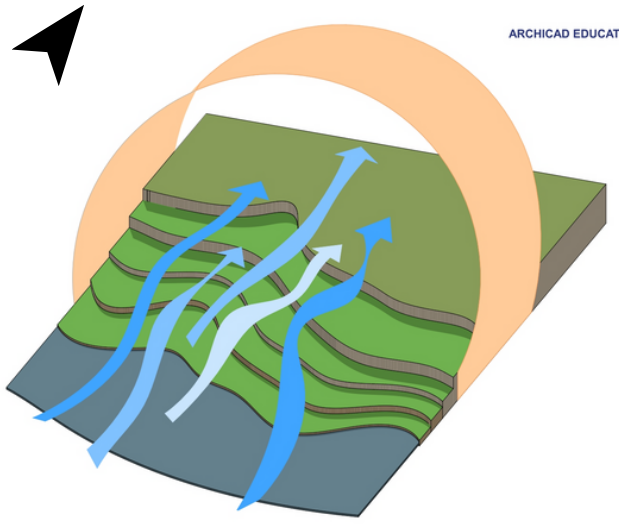
3.5 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

Pemecahan Persoalan Perancangan.

3.5.1 Penghematan Energi dan Kualitas udara

(Menyediakan lingkungan indoor dan outdoor berkualitas tinggi untuk aktivitas individu dan komunitas membawa ketenangan dan kepuasan bagi mereka.)

Analisis Angin terhadap massa

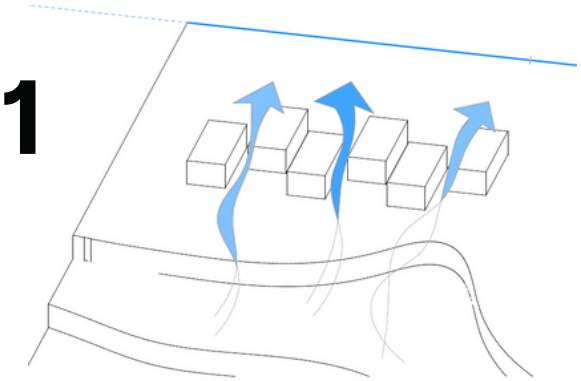


Data angin menunjukkan bahwa angin paling banyak datang dari tenggara dan selatan.

Berikut kesimpulan analisis iklim di dalam tapak yang merespon rancangan massa bangunan :

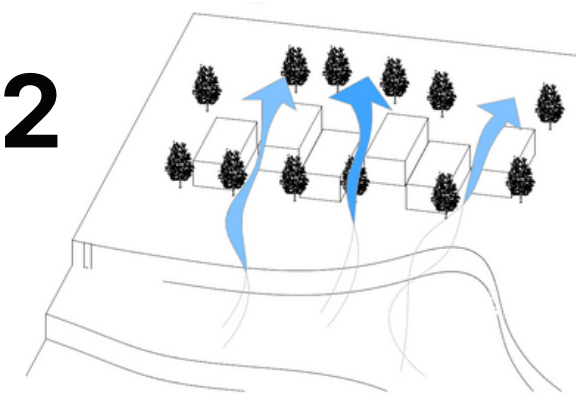
Respon dari analisis angin adalah memfokuskan pada bangunan cottage yang menghadap selatan untuk merespon Desain responsif iklim dan hemat energi dengan penhawaan alami.

1



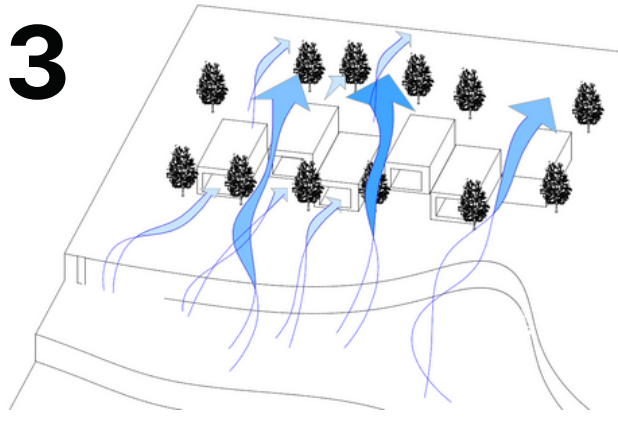
Tata massa cottage dengan berjarak berbentuk linear dan berzigzag supaya angin dapat masuk kedalam ruangan dengan baik dan dapat menerus ke area cottage dan bangunan lain nya.

2



Pemilihan Vegetasi pada area tapak juga mempengaruhi peregerakan angin untuk memecah angin dan dapat memasuki ruangan dengan baik.

3



Pemaksimalan bukaan bangunan pada sisi selatan pada tiap massa supaya dapat merespon angin cross ventilation ke dalam ruangan dengan baik.

Gambar 3.29 Ekplorasi Angin terhadap massa
Sumber : Penulis, 2023

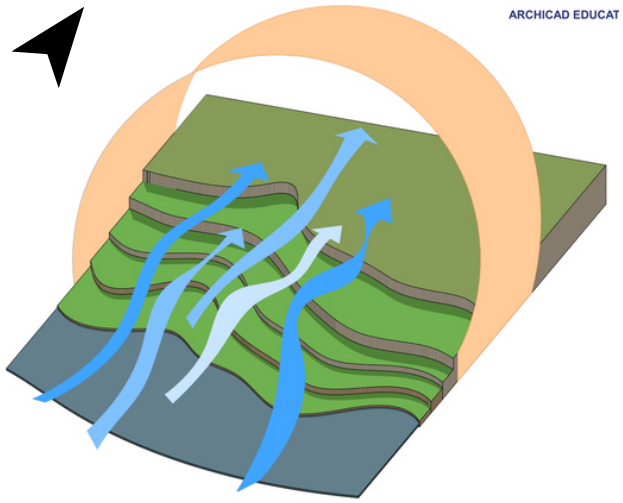
3.5 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

Pemecahan Persoalan Perancangan.

3.5.1 Penghematan Energi dan Kualitas udara

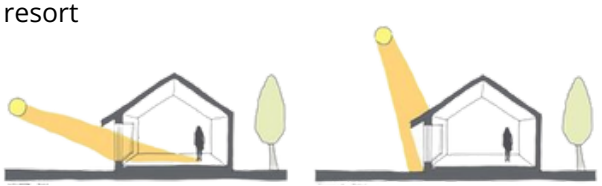
(Menyediakan lingkungan indoor dan outdoor berkualitas tinggi untuk aktivitas individu dan komunitas membawa ketenangan dan kepuasan bagi mereka.)

Analisis Matahari terhadap massa

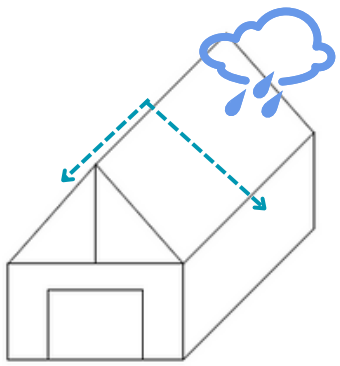


Bentukan Massa

Berdasarkan analisis pergerakan matahari, untuk menghindari panas dan cahaya berlebih/silau pada sisi timur-barat maka bukaan dimaksimalkan pada sisi utara-selatan. Untuk bukaan pada tiap bangunan dibutuhkan pertimbangan jarak agar cahaya matahari tetap masuk optimal. Jika jarak terlalu dekat maka cahaya matahari yang masuk akan terbatas. Terutama jarak antar bangunan untuk unit resort

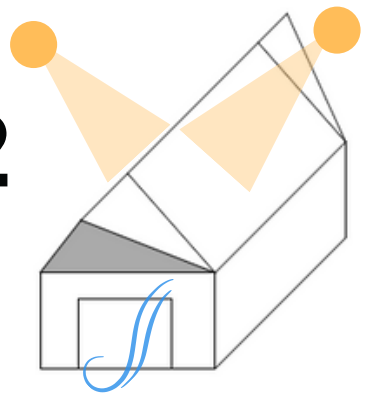


1



menggunakan basic atap segitiga yang di ekplorasi bentuknya sebagai respon air mengalir dengan baik pada bangunan.

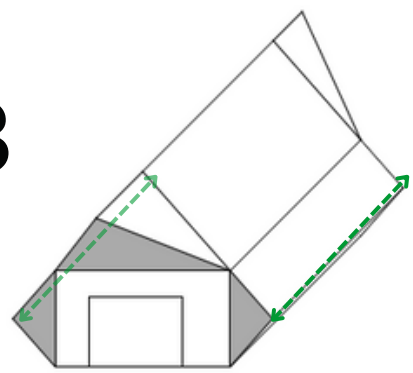
2



Atap menghadap ke timur dan barat untuk menghalangi sinar matahari yang lebih tinggi.

Ekplorasi **penambahan atap yang membentang utara-selatan memanjang menjadi kanopi besar - melindungi fasad transparan dan dapat yang merespon iklim matahari selatan dan hujan lebat**.

3



Penambahan Profile atap segitiga pada sisi bangunan untuk merespon cahaya matahari yang masuk dan merespon peletakan talang air supaya tidak terlihat oleh visual, menjadikan estetika bangunan tetap terlihat baik.

Profil atap ini diulang menyesuaikan ukuran ruangan pada tiap fungsi bangunan. sehingga menimbulkan bentuk atap kesatuan unik pada rancangan ini.

Gambar 3.30 Ekploras Matahari terhadap massa
Sumber : Penulis, 2023

3.5 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

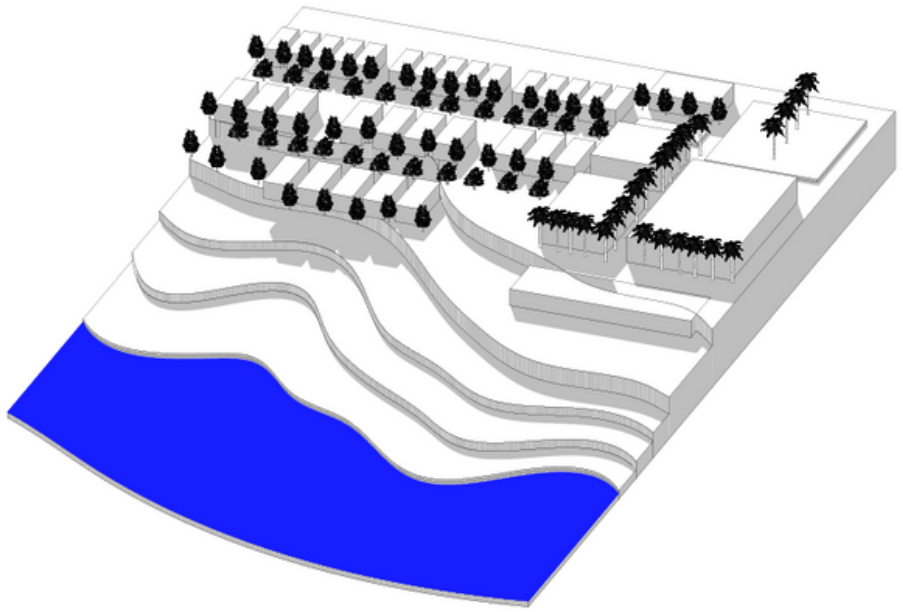
Pemecahan Persoalan Perancangan.

3.5.2 Desain Dengan Alam

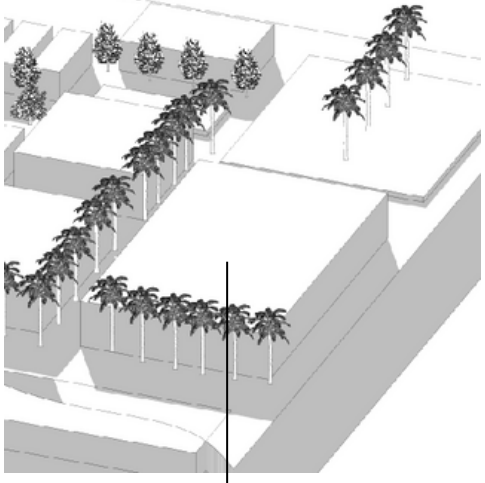
Membuat Kawasan Hijau

Area lansekap yang menggunakan konsep hubungan manusia-alam untuk membuat pengguna berinteraksi dengan alam sekitar

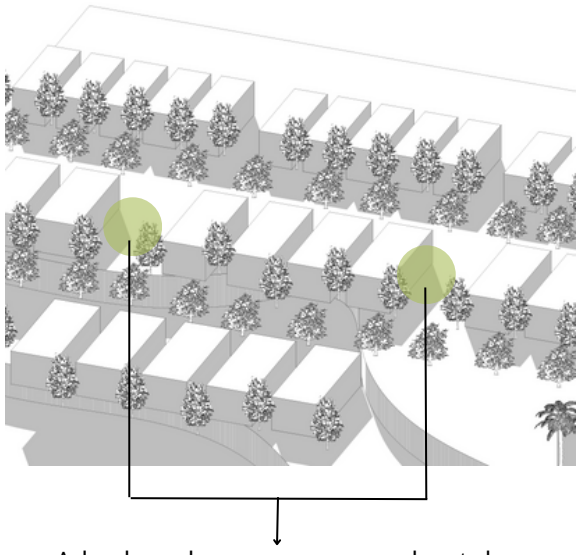
Dalam desain resort ini, tolak ukur yang ditetapkan oleh GBCI telah dipatuhi: area hijau dengan vegetasi softscape di atas lahan harus mencakup minimal 40% dari total luas lahan tanpa perkerasan (hardscape), atau 15.000 meter persegi.



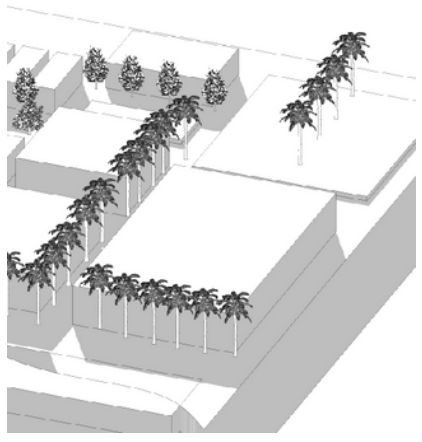
Membuat Vegetasi Disetiap Bangunan sesuai dengan prinsip Desain denagn alam Arsitektur Regeneratif.



Rencana area rekreasi untuk bersantai di pinggir sungai dengan tujuan memanfaatkan pemandangan alam, seperti pemandangan sungai dan laut lepas.



Ada dua elemen yang membentuk tata lansekap: ruang hijau di tengah area penginapan,

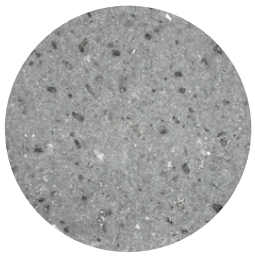


Rencana Vegetasi digunakan sebagai peredam kebisingan, pembatas visual dari area depan ke area dalam resort dan pembatas visual untuk membatasi berbagai fungsi.

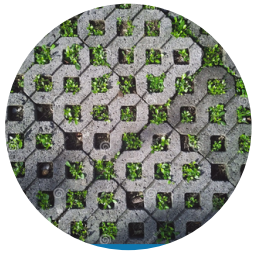
Gambar 3.31 Ekplorasi rancangan Desain dengan alam
S**umber** : Penulis, 2023

Regeneratif Kawasan Hijau

Untuk perkerasan yang dilalui kendaraan menggunakan material andesit. Sedangkan untuk perkerasan jalan setapak di dalam perancangan menggunakan perkerasan batu alam dan grass block. Penggunaan material ini dikarenakan material ini adalah material yang Regeneratif. dan untuk vegetasi sebagai pendeuh meggunakan cemara udang, pohon palem, padnan laut, dan ground cover rumput gajah mini.



Andesit



Grassblok



Batu alam



Cemara udang



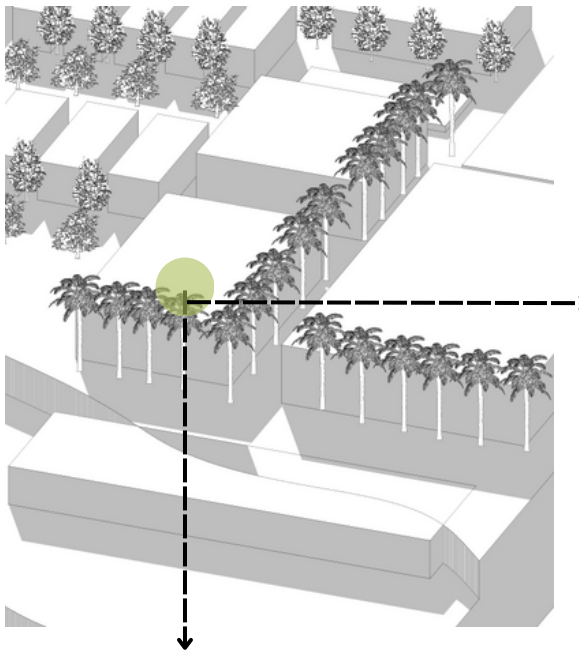
Pohon palem



Pandan laut



Rumput gajah mini



area kolam renang yang diterpkan adalah terbuka menghadap view selatan laut dan sungai dengan hal ini membuat pengunjung dapat merasakan indah alam dan alam.



Infinity pool dengan pemandangan view sungai dan laut lepas



Area rekreasi bersantai di pinggir menikmati alam sekitar.

Gambar 3.32 Ekplorasi rancangan Kawasan Hijau
Sumber : Penulis, 2023

3.5 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

Pemecahan Persoalan Perancangan.

3.5.3 Material Regeneratif

Material yang digunakan harus dengan penuh pertimbangan penggunaan material lokal yang dapat mengurangi embodied energinya.

Faktor penting yang dipertimbangkan saat memilih bahan bangunan adalah daya tahannya, masa pakainya, dan kemampuan untuk didaur ulang, yang mengurangi biaya operasi dan perawatan, ekonomis, dan tidak mencemari lingkungan. Selain paramater untuk material ramah lingkungan, GBCI menetapkan bahwa "Menggunakan material yang lokasi asal bahan baku utama dan pabrikasinya berada di dalam radius 1.000 km dari lokasi proyek minimal bernilai 50% dari total biaya material". Tabel berikut menunjukkan detail penggunaan material bangunan pada perancangan resort ini, yang dibagi menjadi 4 komponen material dan mencapai lokasi produksinya:

no	Material Bangunan	Implementasi Pada Rancangan	Lokasi	Jarak dari site
1.	Kayu	Rangka atap, kolom balok, pintu, fasad	Kec karanggayam kebumen	31 km
2	Batu Alam	Jalan setapak	Kec karang sambung kebumen	29 km
3	Atap Sirap	Penutup atap lobby, fasilitas publik, dan Hunian	Semarang	166v km
4	Batu bata	Dinding	Kec Klriong kebumen	6 km
5	Keramik	Penutup lantai	Kebumen	17 km
6	Vinyl	Penutup lantai	kebumen	17 km
7	Beton	Struktur pondasi bangunan	Kebumen	18 km
8	kaca	Bukaan	Kebumen	15 km

Tabel 3.3 Analisis Material Regeneratif
Sumber: Penulis,2023

3.5 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

Pemecahan Persoalan Perancangan.

3.5.4 Menjaga Lingkungan Dari Kerusakan

Memanfaatkan Kontur Eksisting

(Cut & Fill tapak tidak lebih dari 50%)

Perancangan resort ini dilakukan di lokasi yang memiliki kontur datar dan tidak rata. Ini mengikuti prinsip arsitektur regeneratif yang memanfaatkan alam sekitar, yang melibatkan penggunaan kontur yang sudah ada dengan meminimalkan pemotongan dan pengisian lahan.

Tembok penahan (Retaining wall)



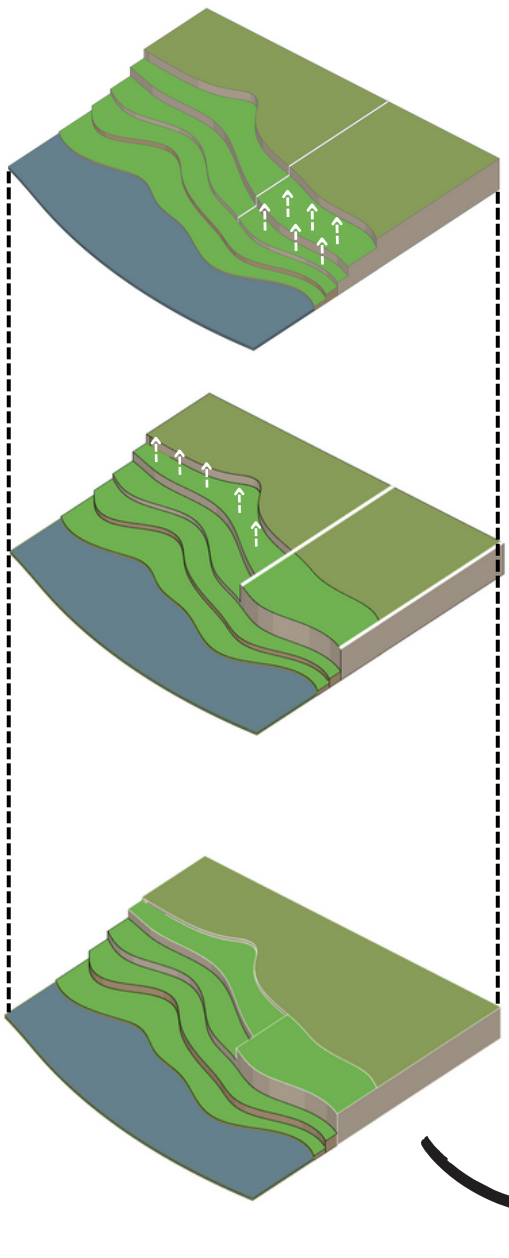
Untuk mencegah longsor, di sisi tanah dibangun turap atau tembok penahan dan ditanami vegetasi.

Struktur Panggung



Peletakan massa unit resort disesuaikan dengan bentuk dan ketinggian kontur sambil mempertahankan keasliannya. Jadi, struktur panggung digunakan untuk merespon hal ini.

Tranformasi Tapak



1 ***Pengisian lahan***

Pengisian lahan pada sisi timur tapak hal ini dilakukan bedasarkan analisis penataan zonasi massa yang terpilih. yang dimana lahanm yang diisi diperuntukan bangunan publik karena massa yang besar.

2 ***Penyesuaian bentuk tapak dengan massa***

Pemotongan dan pengisian lahan kembali untuk sirkulasi, parkiran, dan beberapa area publik. Hal ini memudahkan segi infrastruktur dalam akses area parkir dan jalan, serta ruang publik dan layanan.

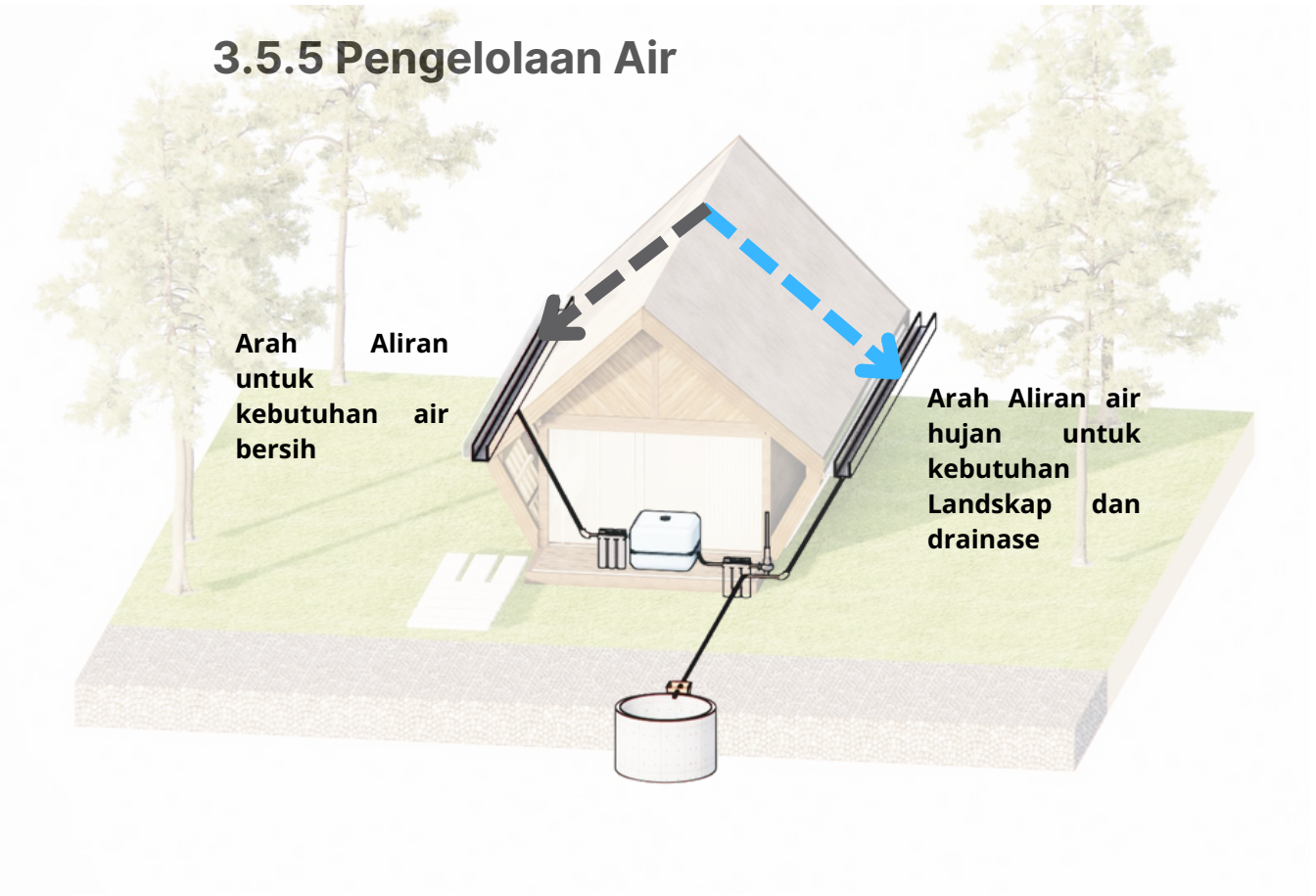
3 ***Hasil Tapak Rancangan***

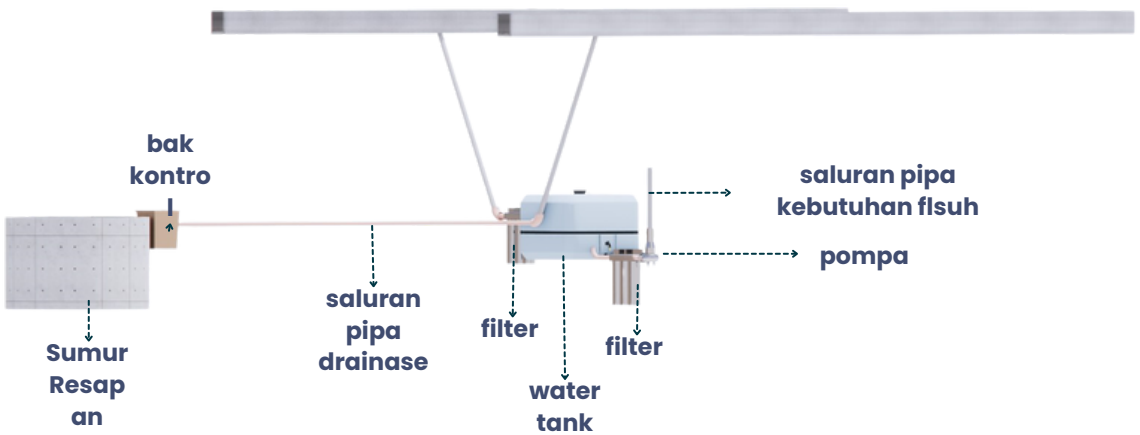
Gambar 3.34 Ekplorasi rancangan Menjaga lingkungan dari kerusakan
S**umber** : Penulis, 2023

3.5 Eksplorasi Konsep Tema Perancangan

Pemecahan Persoalan Perancangan.

3.5.5 Pengelolaan Air





Gambar 3.35 Ekplorasi rancangan Pengelolaan Air
S**umber** : Penulis, 2023

Konservasi Air (daur ulang)

Menyediakan instalasi tangki penampungan air hujan kapasitas 20% dari jumlah air hujan yang jatuh di atas atap bangunan yang dihitung menggunakan nilai intensitas curah hujan sebesar 50 mm/hari

menggunakan skema ***rainwater harvesting***. adanya talang air sarana saluran tampungan air hujan yang jatuh dari atap yang nantinya air difilter terlebih dahulu sebelum masuk ke bak penampungan dan dapat di gunakan setelah di filter kembali untuk kebutuhan air **flushing toilet.**

untuk menyiram kebutuhan landskap di dapatkan dari talang air yang langsung menuju bak kontrol kemudian ke sumur resapan. apabila kapastias bak tampung tidak mencukupi adanya saluran yang dapat mengalirkan air ke drainase.

air hujan yang jatuh dibiarkan meresap ke dalam tanah hal ini bertujuan sebagai konsep desain regeneratif pengelolaan air hujan sebagai bangunan mandiri dan sehat untuk keberlajutan air tanah.

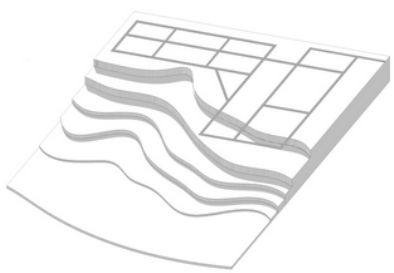
Kebutuhan Lanskap dan drainase

1. Atap - Tanlang Air - bak kontrol - sumur resapan - lanskap - drainase

Kebutuhan air bersih

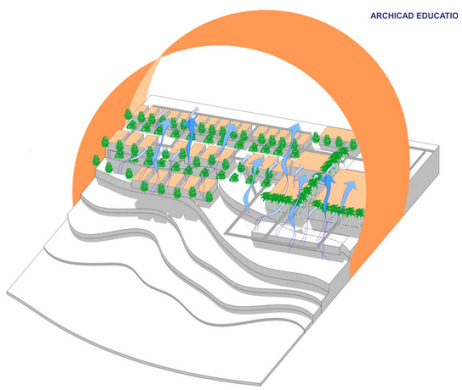
1. Atap - Tanlang Air - Filter Air sebelum di alirkan ke bak penampungan - bak penampungan air - di filter kembali- di pompa ke setiap ruangan yang di butuhkan flusing.

3.5.6 Kesimpulan Keseluruhan Respon terkait Pemecahan Persoalan Perancangan.



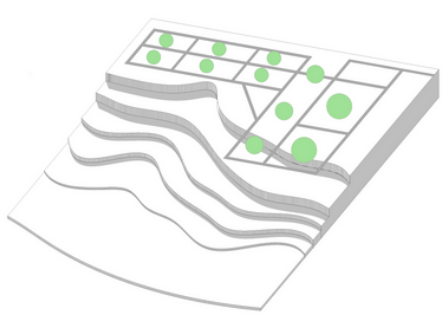
Akses dan Sirkulasi

Rancangan Tapak diawali bedasarkan analisis sirkulasi tapak dengan akses pertama kali berada pada utara menghadap timur tapak, yang di bentuk dengan pola linear karena mengikuti bentuk topografi



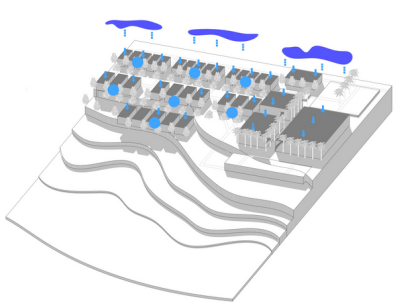
Jalur Matahari dan Arah Angin

Rancangan bangunan dirancang untuk respon dari jalur matahari dengan ventilas alami. dan Respon arah angin dari tenggara ke utara. dengan bentuk pola massa linear dan zigzag, zonasi ruang, dan Vegetasi



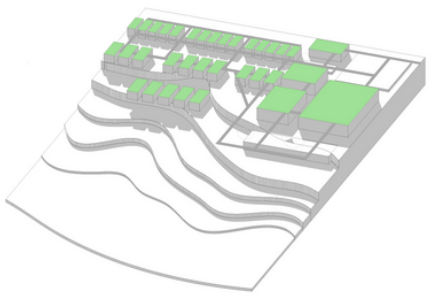
Plotting Fungsi Zoning

Rancangan Bangunan dibagi menjadi beberapa zona fungsi publik, private, servis dam sirkulasi.



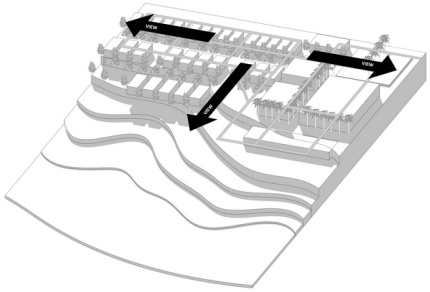
Curah Hujan

Rancangan bangunan dirancang untuk merespon curah hujan dengan merancang bentuk atap pelana, talang air, dan tank kebutuhan air bersih sebagai konservasi air hujan.



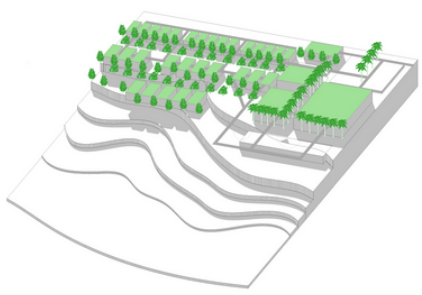
Plotting Massa Zonning

Rancangan bangunan bedasarkan analisis fungsi yang diletakan mengikuti linear menyusaikan kondisi topografi yang terdiri dari Bangunan Fnb dan rekreasi (bangunan serbaguna, spa & sport, kolam renang), Bangunan penerima, dan Bangunan Unit Penginapan.



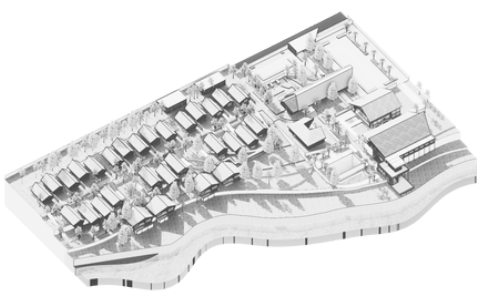
Pemandangan

Rancangan bangunan dirancang memberikan orientasi pandangan masing-masing dan massa yang memiliki pandangan yang berbeda-beda sesuai dengan konteks tapak nya.



Vegetasi

Rancangan Bangunan diberikan vegetasi sebagai konservasi lahan hijau regeneratif, dan bangunan yang menyatu dengan alam.



Hasil Rancangan

Rancangan Kesatuan bedasarkan analisis yang di kaji

Gambar 3.36 Kesimpulan Keseluruhan Respon terkait Pemecahan Persoalan Perancangan.
S**umber** : Penulis, 2023

River Queen RESORT

04 Hasil Rancangan

1.1 Judul Perancangan
1.2 Premis Perancangan
1.3 Latar Belakang Proyek
1.31. Pariwisaata kebumen

Hasil Rancangan.

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan Tapak

Persoalan 1

“Bgaimana Deskripsi rancangan penyelesaian masalah 1 ?”

4.1.1 Siteplan

Hasil gambar rancangan dari jawaban persoalan 1 terkait tata massa bangunan yang merespon lahan lansekap yaitu dengan penataan Fungsi zoning massa. yang dimana Akses private, publik dan servis dibedakan. dan peletakan bangunan private, publik dan servis di olah untuk penataan massanya. untuk area private (cottage diletakan di sisi barat lanskap yang dimana akses private ini tidak bisa di kunjungi oleh tamu yang tidak menginap.

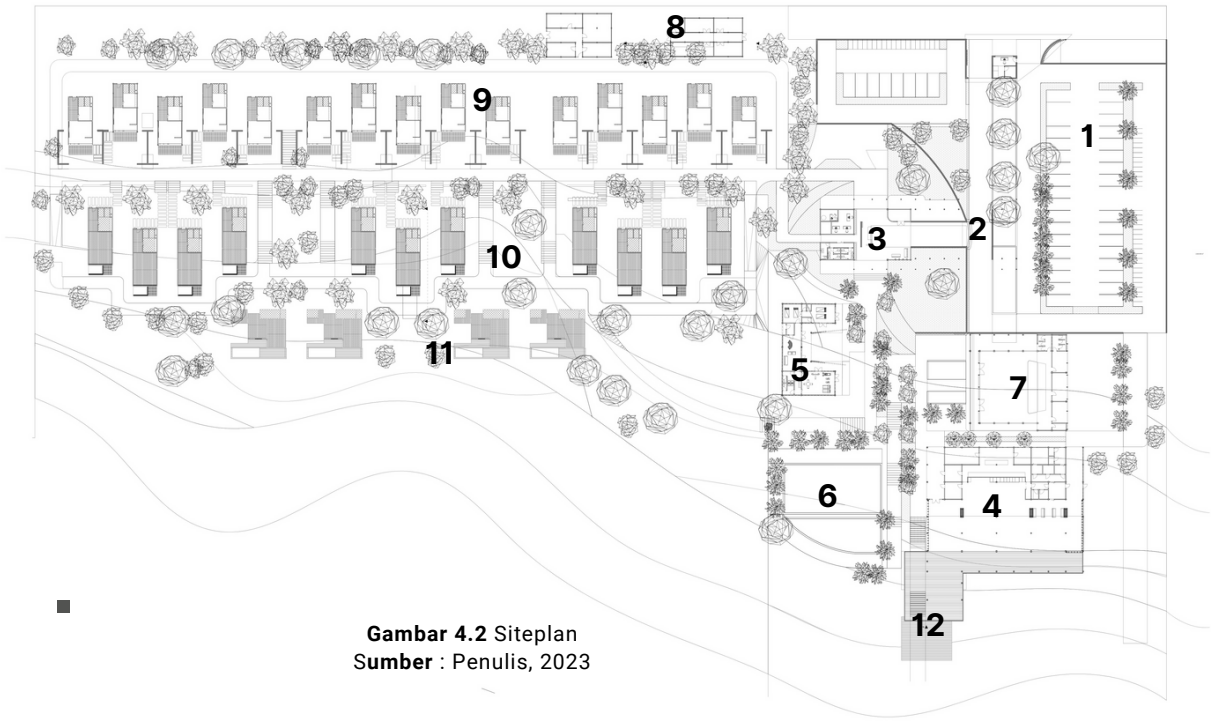


sedangkan untuk peletakan massa publik (lobby, servis, dan pengelola diletakan di dekat dengan pintu penerima masuk dan parkir untuk aksesible loading dock dan area servis. sedangkan untuk fasilitas penunjang lain nya seperti bangunan serbaguna spa dan restoran berada dekat dengan bangunan lobby hal ini merespon kondisi tapak dan view. agar pada tamu dapat berekerasi melihat pemandangan bebas sungai dan lautan tetapi tidak mengganggu kenyamanan para tamu yang menginap

Gambar 4.1 Axonometry Siteplan
Sumber : Penulis, 2023

Keterangan

1. Parkir Motor dan Mobil
2. Drop Off
3. Lobby
4. Restoran
5. Spa area
6. Kolam renang
7. Hall serbaguna
8. Bangunan servis
9. Cottage standart
10. Cottage Suite
11. Cottage Executive
12. Area Duduk dekat sungai



Gambar 4.2 Siteplan
Sumber : Penulis, 2023

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan Tapak

Persoalan 1

"Bgaimana Deskripsi rancangan penyelesaian masalah 1 ?"

4.1.2 Rancangan Kawasan Tapak 1

Menrut (PERATURAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH NOMOR 9 TAHUN 2013 TENTANG PERUBAHAN ATAS PERATURAN DAERAH PROVINSI JAWA TENGAH NOMOR 11 TAHUN 2004 TENTANG GARIS SEMPADAN) di jelaskan di pasal 5

Pasal 5

(1) Garis sempadan pada sungai tidak bertanggul di dalam kawasan perkotaan ditentukan:
   a. paling sedikit berjarak 10 (sepuluh) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai kurang dari atau sama dengan 3 (tiga) meter;
   b. paling sedikit berjarak 15 (lima belas) meter dari tepi kiri dan kanan palung sungai sepanjang alur sungai, dalam hal kedalaman sungai lebih dari 3 (tiga) meter sampai dengan 20 (dua puluh) meter; dan

Pada Lokasi rancangan tapak terletak diantara sungai lukulo dan pantai kaliratu hal ini menjadi pertimbangan dalam desain rancangan dengan jarak sapadan sungai yaitu 15 meter dan dalam rancangan ini sudah sesuai dengan ketentuan regulasi.

Dalam perancangan resort di kawasan pantai kaliratu, peraturan yang terkait adalah KDB maksimal 60%, maksimal ketinggian 2 lantai 10 meter, dan sempadan sungai 15 meter. bedasarkan peraturan tersebut penerapan pada perancangan

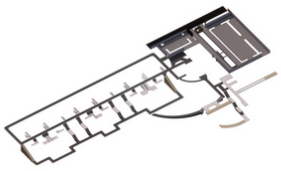
KDB :
= 60% X Luas site
= 60% x 25.000 m2
= 15.000 m2

KDH :
= 30% X Luas site
= 30% x 25.000 m2
= 7.500 m2

Ketinggian bangunan 2 lantai maksimal 10 meter.

sempadan sungai 15 meter.

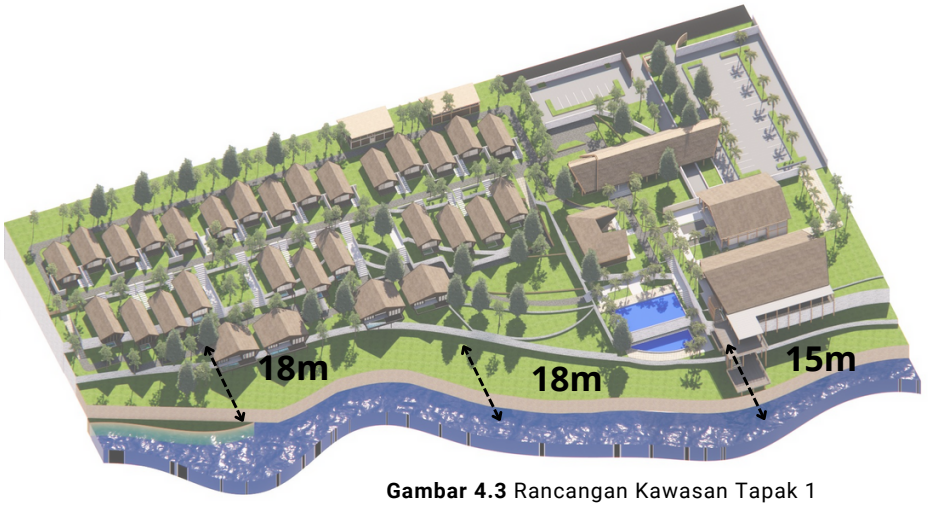
Property Size



Perkerasan Jalan
4.432 m2



Massa Bangunan
3.833 m2



Gambar 4.3 Rancangan Kawasan Tapak 1
Sumber : Penulis, 2023

Desain Rancangan

maka pada perancangan resort ini untuk dengan total luasan yang didapatkan adalah

KDH : dengan total luasan bangunan dan perkerasan adalah

= 3.833 + 4.432 -= **8.265 m2**
(33 % rancangan.)

RTH = 8.265 - 25.000
= 16.375 m2

Pada rancangan regulasi terkait ketinggian bangunan sudah sesuai dengan konteks regulisi yang di tetapkan.



4.1 Deskripsi Hasil Rancangan Tapak

Persoalan 1

"Bgaimana Deskripsi rancangan penyelesaian masalah 1 ?"

4.1.3 Rancangan Kawasan Tapak 2



Ketapang kencana

sebagai peneduh dan pembatas diletakan di area jalan dan area cottage sebagai respon iklim angin dan matahari

Sirkulasi user

Sirkulasi Servis



Pucuk merah

sebagai peneduh dan pengarah diletakan di area cottage sebagai respon iklim angin dan matahari



Pohon palem

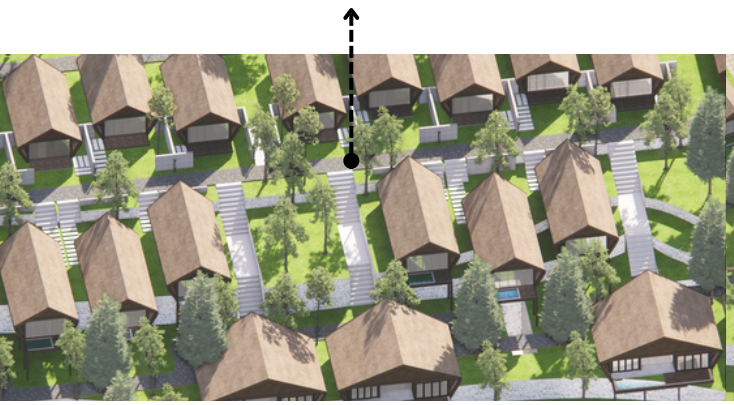
sebagai peneduh dan pengarah diletakan di area jalan dekat bangunan publik sebagai respon iklim angin dan matahari

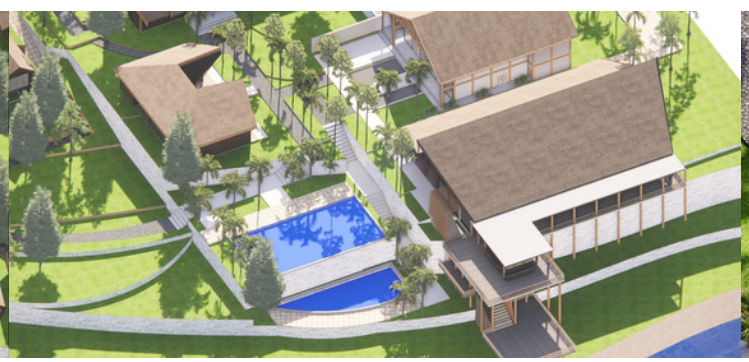
Gambar 4.4 Rancangan Kawasan Tapak 2
Sumber : Penulis, 2023

Perkerasan

Untuk perkerasan jalan yang dilalui kendaraan, material andesit digunakan, sedangkan perkerasan jalan setapak dibuat dengan batu alam dan grass blok.

Retaining wall untuk menjaga kestabilan agar bidang tanah tidak bergeser atau longsor.





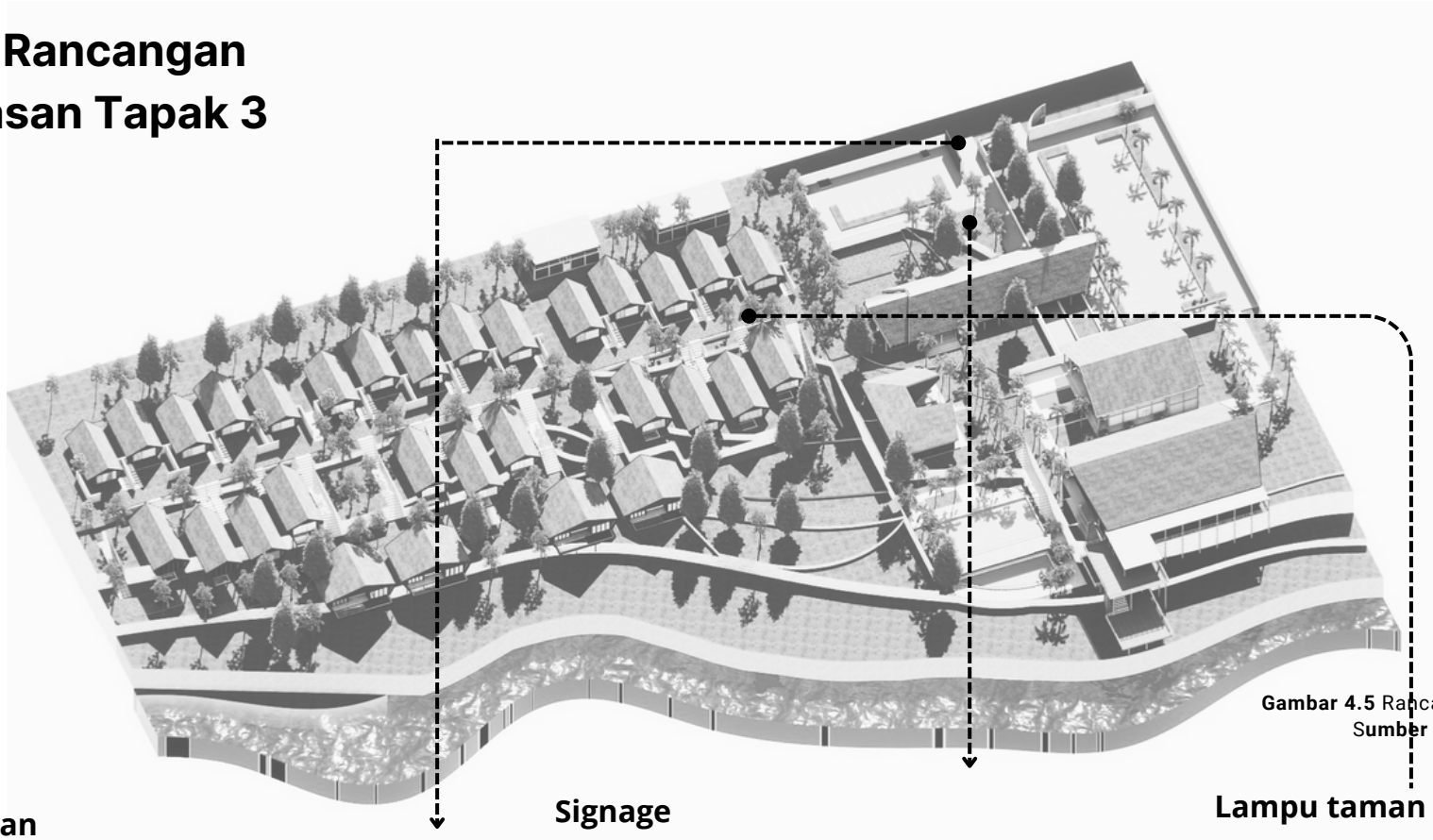


4.1 Deskripsi Hasil Rancangan Tapak

Persoalan 1

“Bgaimana Deskripsi rancangan penyelesaian masalah 1 ?”

4.1.4 Rancangan Kawasan Tapak 3



Gambar 4.5 Rancangan Kawasan Tapak 3
Sumber : Penulis, 2023

Pos Keamanan

Post keamanan ditempatkan pada pintu masuk untuk keamanan dan batas privasi bangunan.

Signage

Terdapat 2 signage dari arah pintu masuk resort dan di dalam bangunan dekat lobby.

Lampu taman

Penerangan jalan pada area site dengan menggunakan lampu taman.





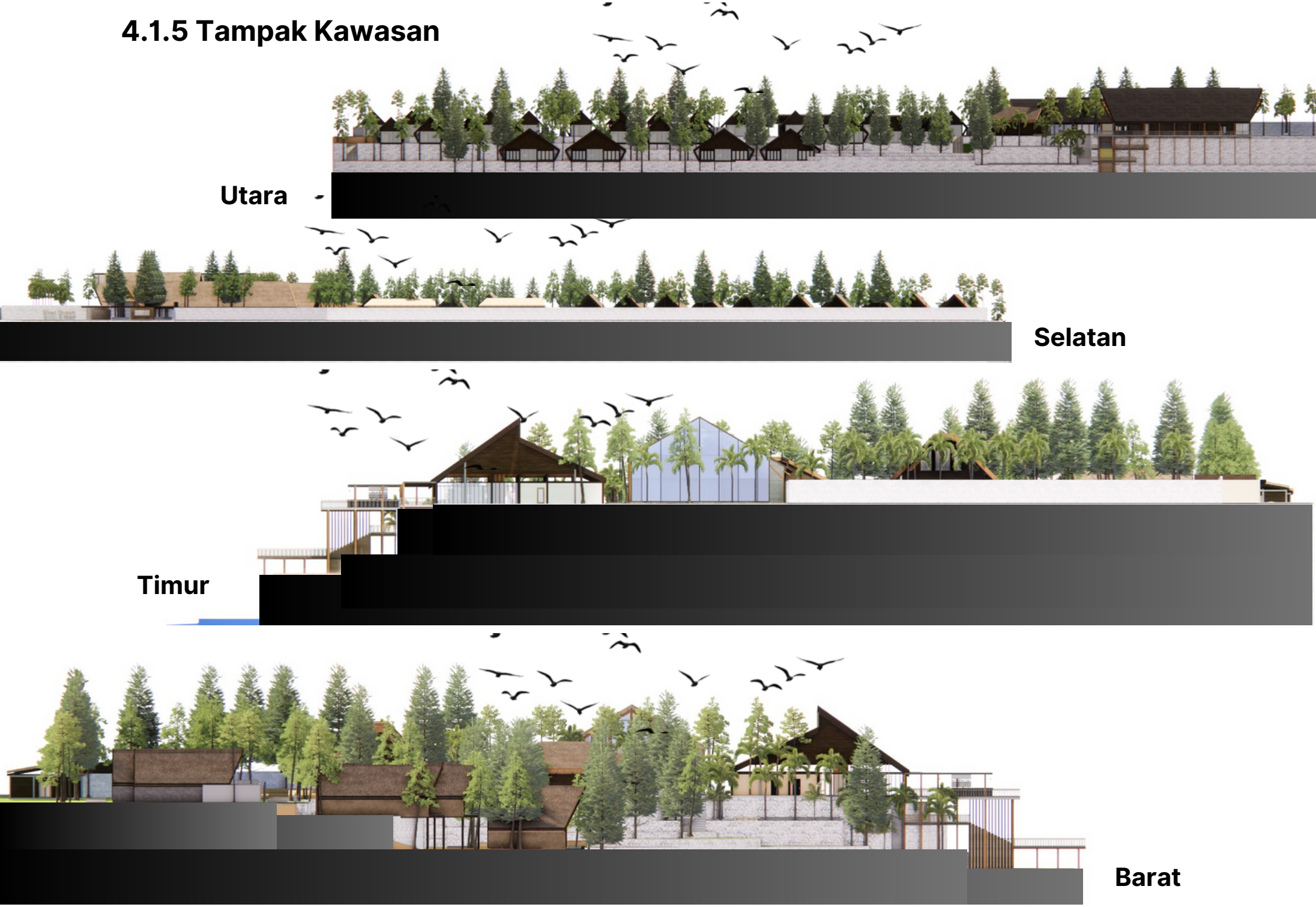


4.1 Deskripsi Hasil Rancangan Tapak

Persoalan 1

"Bgaimana Deskripsi rancangan penyelesaian masalah 1 ?"

4.1.5 Tampak Kawasan



Gambar 4.6 Tampak Kawasan
Sumber : Penulis, 2023

4.1 Deskripsi Hasil Rancangan Tapak

Persoalan 1

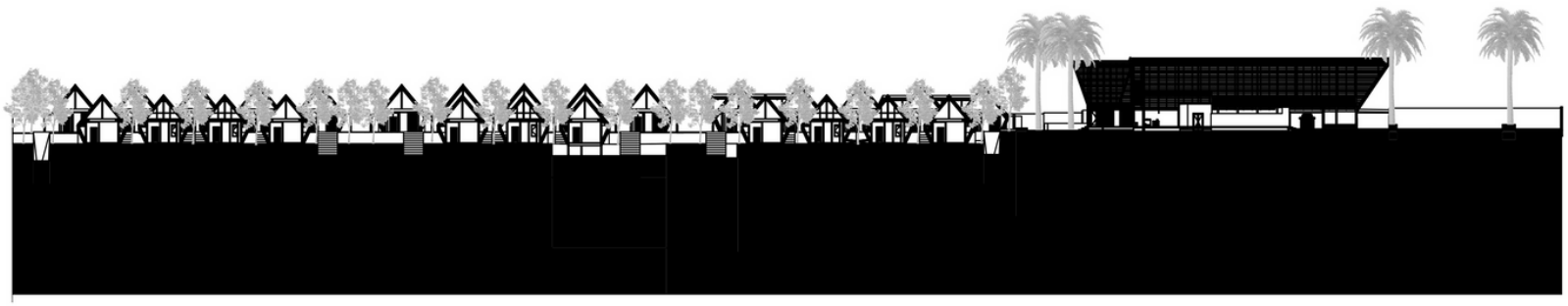
“Bgaimana Deskripsi rancangan penyelesaian masalah 1 ?”

4.1.6 Potongan Kawasan

Potongan A-A



Potongan B-B



Gambar 4.7 Potongan Kawasan
S**umber** : Penulis, 2023

4.2 Deskripsi Hasil Rancangan Massa

Persoalan 1

"Bgaimana Deskripsi rancangan penyelesaian masalah 1 ?"

4.2.1 Tata massa

Tata Massa Pada perancangan resort ini pola yang digunakan dalam penataan massa bangunan adalah pola linear berbentuk catur untuk unit resort Dimana unit-unit resort yang setipe **disusun sejajar dan berundak secara zigzag yang merespon view dan iklim.**

Bangunan Servis

berfungsi sebagai bangunan fasilitas servis. di letakan di dekat bangunan lobby. hal ini merespon kemudahan akses servis ke unit dan sirkulasi datang pengelola.

Lobby

bangunan Lobby berfungsi sebagai penerima tamu diletakan di area depan dekat area parkir. hal ini merespon dari analisis sirkulasi tamu dan tapak. dan Area lobby berada di tengah sebagai pusat awal aktivitas

Family Room (4 Unit)

sebagai nilai jual fasilitas resort sebagai unit kelas ketiga. memiliki fasilitas lengkap dan menghadap ke view sungai supaya tamu dapat merasakan pemandangan sungai lepas. diletakan di kontur pertama dan paling jauh dengan sungai setelah bangunan suite, hal ini merespon fungsi bangunan dan kondisi tapak.



Bangunan Serbaguna Kapasitas (150 orang)

sebagai fasilitas resort. merespon kondisi tapak, dan fungsi ruangan. berada pada sisi tapak merespon fungsi ruang dan sirkulasi tamu yang datang supaya mudah di jangkau.

Suite Room (11 Unit)

sebagai nilai jual fasilitas resort sebagai unit kelas kedua. memiliki fasilitas lengkap dan menghadap ke view sungai supaya tamu dapat merasakan dengan pemandangan sungai lepas. diletakan di kontur kedua setelah bangunan executive, hal ini merespon fungsi bangunan dan tapak.

Executive Room (15 Unit

sebagai nilai jual fasilitas resort sebagai unit kelas pertama yang memiliki fasilitas paling lengkap yang dapat digunakan bersama keluarga. menghadap ke view sungai. diletakan di dekat dengan sungai supaya tamu dapat merasakan dengan dekat pemandangan sungai lepas.

Bangunan Spa & Sport

berfungsi sebagai fasilitas resort. merespon kondisi tapak dan view. berada di tengah dekat dengan bangunan resto dan dekat sungai. sekaligus merespon sirkulasi tamu supaya dapat dijangkau dengan mudah.

Bangunan Resto (Kapasitas 100 orang)

berfungsi sebagai fasilitas resort. hal ini merespon kondisi tapak dan view. berada di depan menghadap dan dekat view sungai. hal ini merespon sirkulasi tamu agar mudah dijangkau. karena tidak terhalang dengan bangunan lainnya maka adanya dibuat view outdoor restoran supaya user dapat duduk dan bersantai melihat sungai lepas. hal ini menjawab konsep desain dengan alam.

Gambar 4.8 Aksonometri Rancangan tata massa di kawasan tapak
Sumber : Penulis, 2023

4.3 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Umum

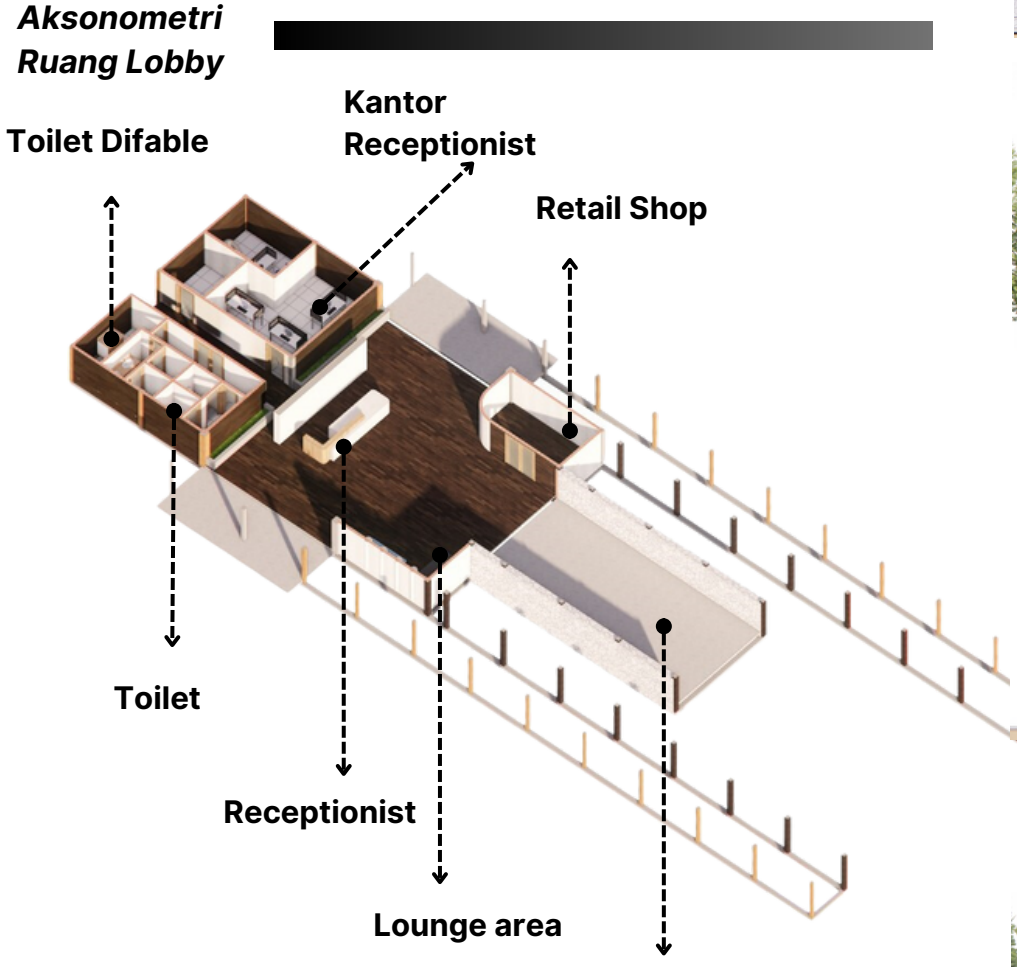
Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

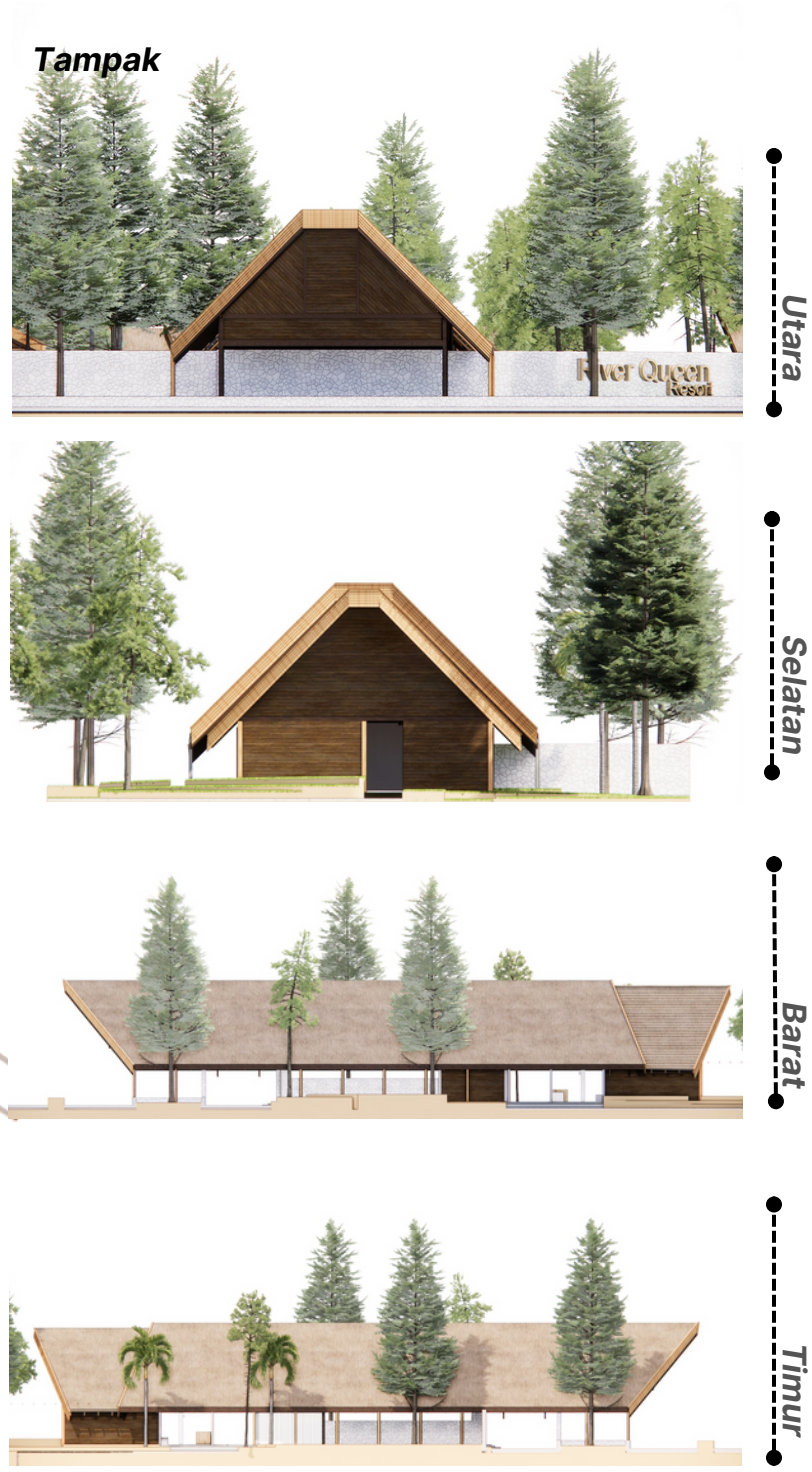
4.3.1 Bangunan Penerima

Saat memasuki area lobby disuguhkan dengan adanya kerajinan khas wisata kaliratu kebumen dan resepsionis yang berada di tengah. Untuk area komersil seperti drugstore dan souvenir shop diletakkan di bagian kanan. pembagian fasilitas di bagi dua jalan **kanan** untuk menuju ke unit, dan **kiri** untuk menuju fasilitas penunjang,

Aksonometri Ruang Lobby



Gambar 4.9 Aksonometri Denah bangunan Penerima
Sumber : Penulis,2023



Gambar 4.10 Tampak bangunan Penerima
Sumber : Penulis,2023

4.3 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Umum

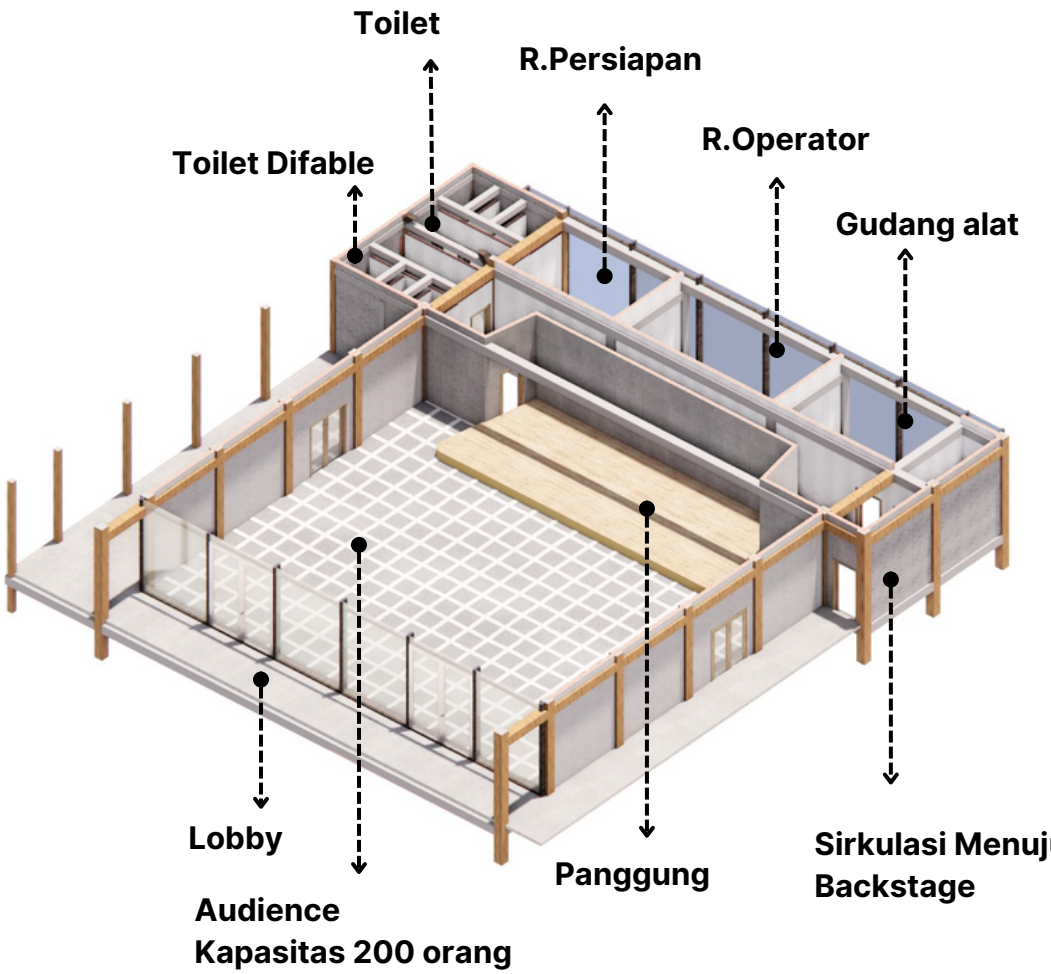
Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.3.2 Bangunan Hall

Pada fasilitas publik ini berkapasitas 150 orang dengan beberapa ruang yaitu terdapat lobby sebagai area tunggu, stage dan space untuk audience dan backstage untuk persiapan.

Aksonometri Ruang Hall



Gambar 4.11 Aksonometri Denah bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2023

Tampak



Gambar 4.12 Tampak Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2023

4.3 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Umum

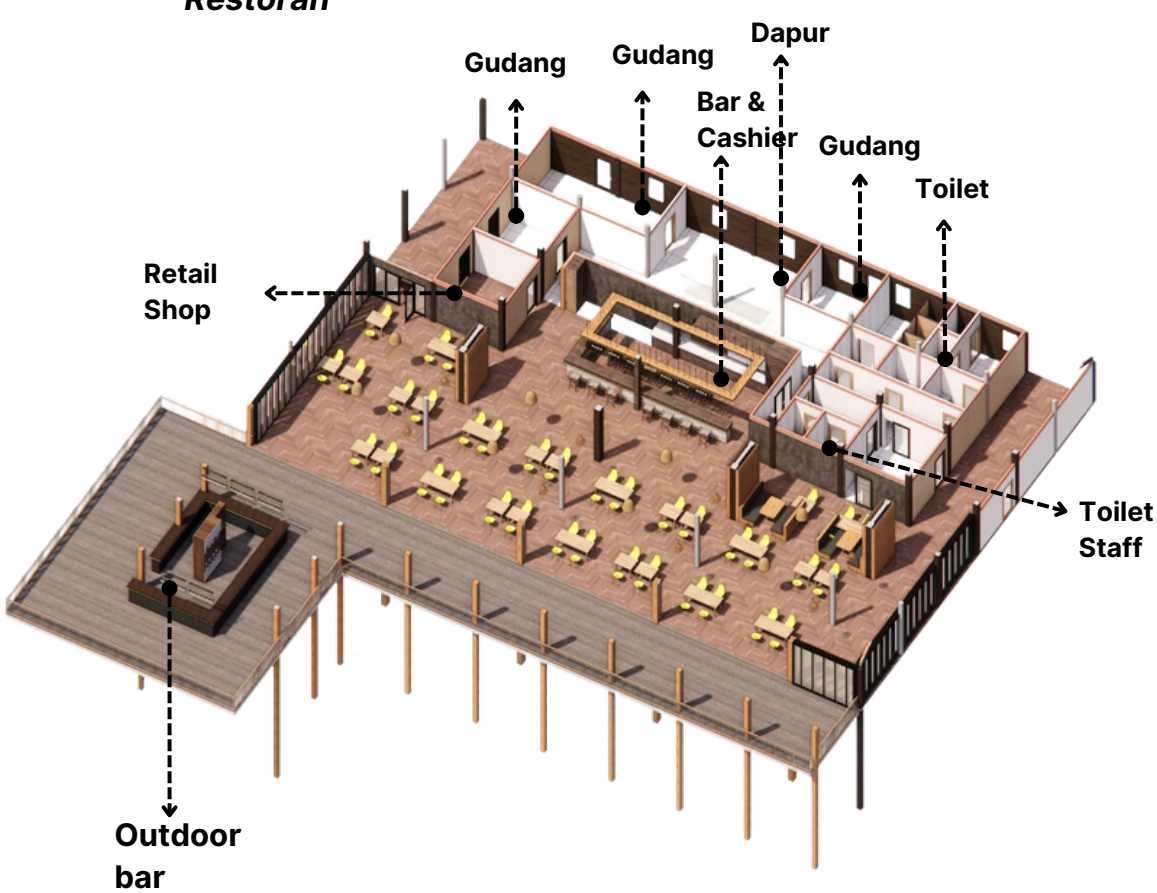
Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.3.3 Bangunan Restoran

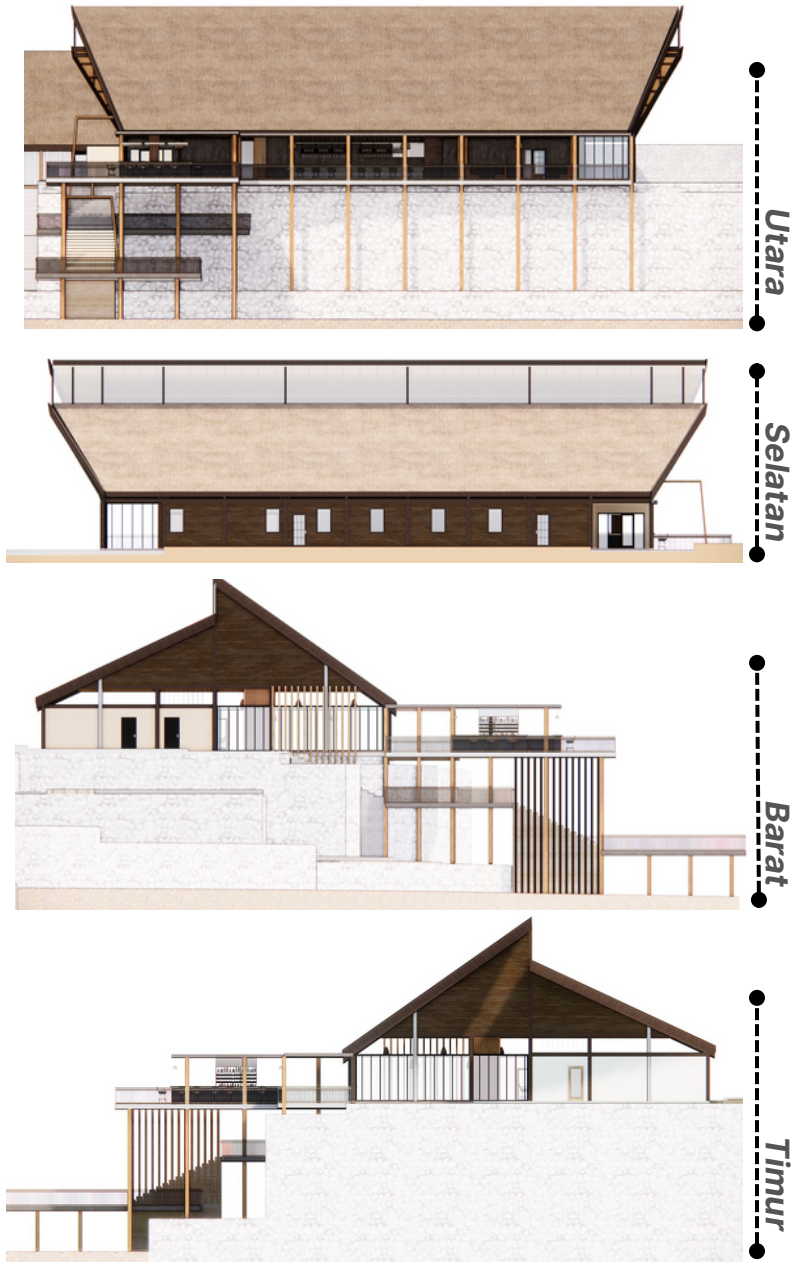
Pada restoran terdapat bar dan area makan indoor maupun outdoor yang dapat menampung dengan kapasitas 120 tamu.

Aksonometri Restoran



Gambar 4.13 Aksonometri Denah bangunan Restoran
Sumber : Penulis,2023

Tampak



Gambar 4.14 Tampak bangunan Restoran
Sumber : Penulis,2023

4.3 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Umum

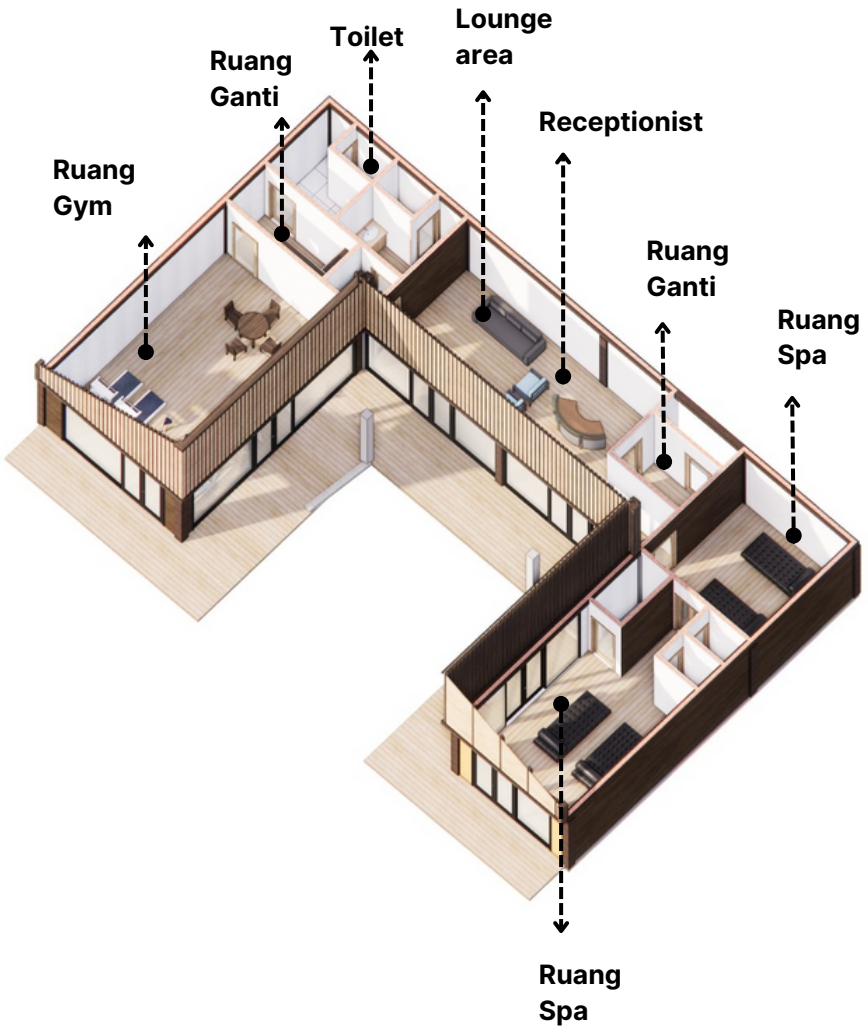
Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.3.4 Bangunan Spa&Sport

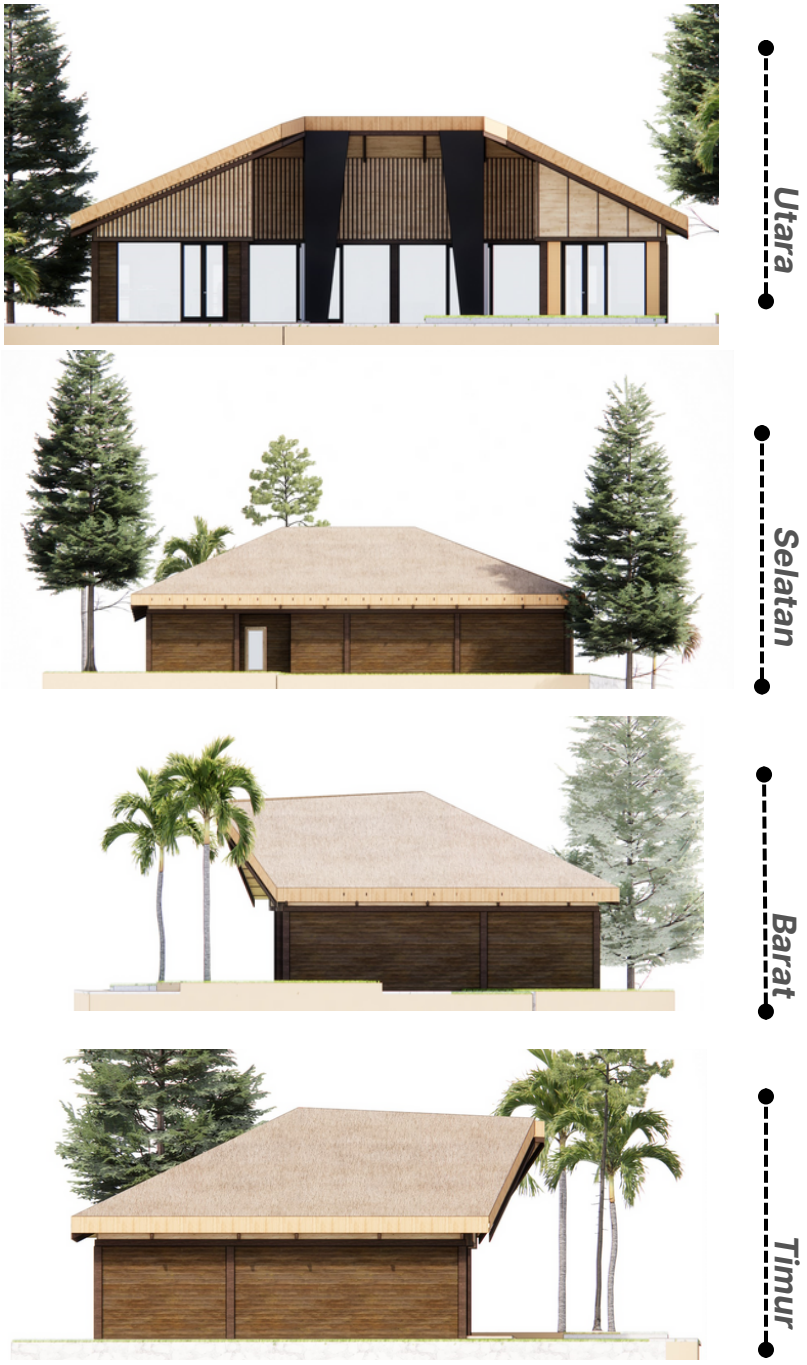
Bangunan Fasilitas pendukung resort yang dinana para tamu dapat menikamti fasilitas yang diberikan berupa area gym dan spa

Aksonometri Spa & Sport



Gambar 4.15 Aksonometri Denah bangunan Spa & Sport
Sumber : Penulis,2023

Tampak



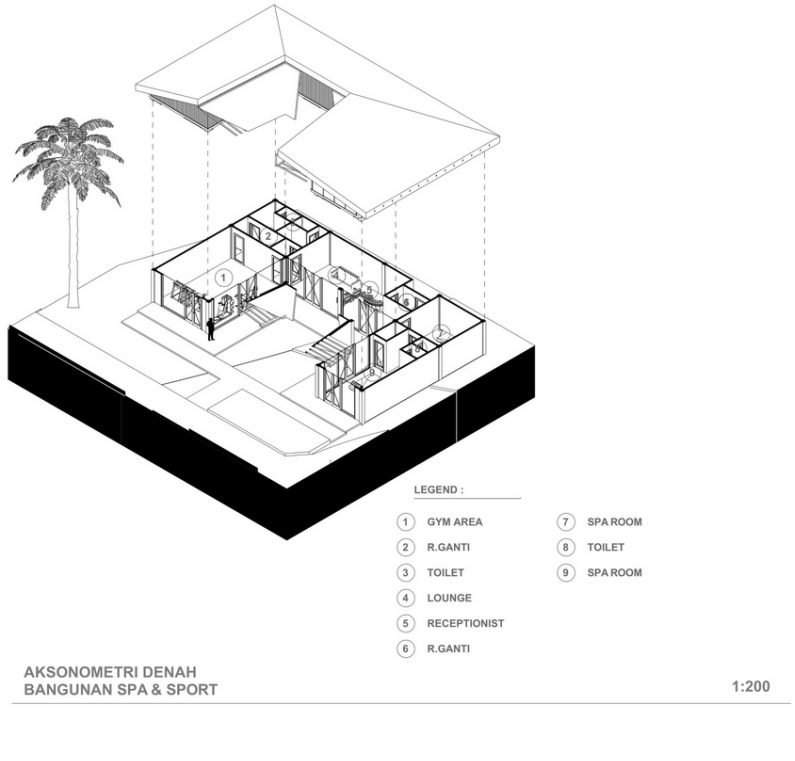
Gambar 4.16 Tampak bangunan Spa & Sport
Sumber : Penulis,2023

4.3 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Umum

Persoalan 2

“ Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? “

4.3.4 Bangunan Spa&Sport

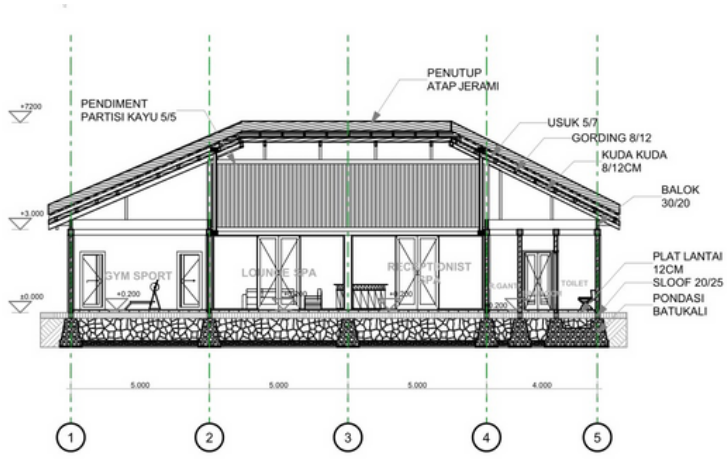


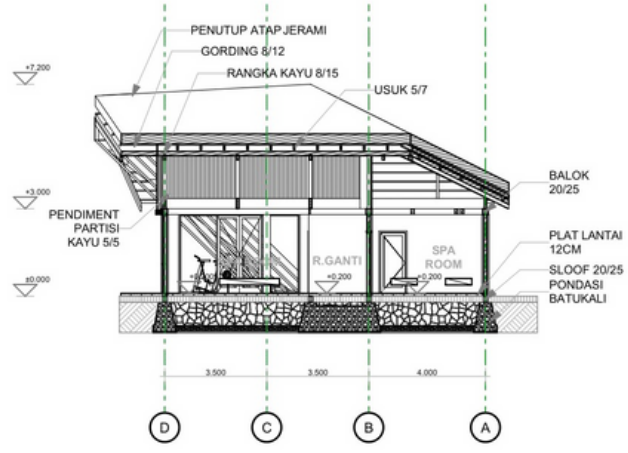
SUASANA EXTERIOR



SUASANA INTERIOR







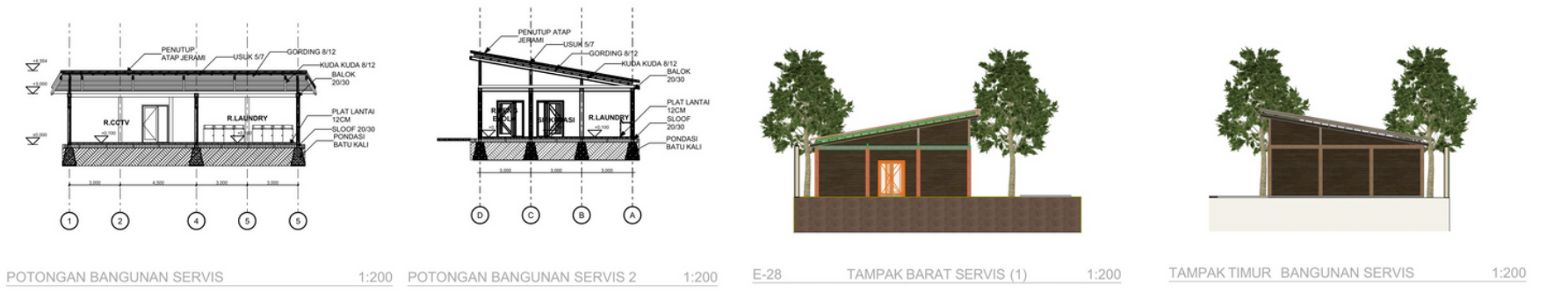
Gambar 4.17 Potongan bangunan Spa & Sport
Sumber : Penulis,2023

4.3 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Umum

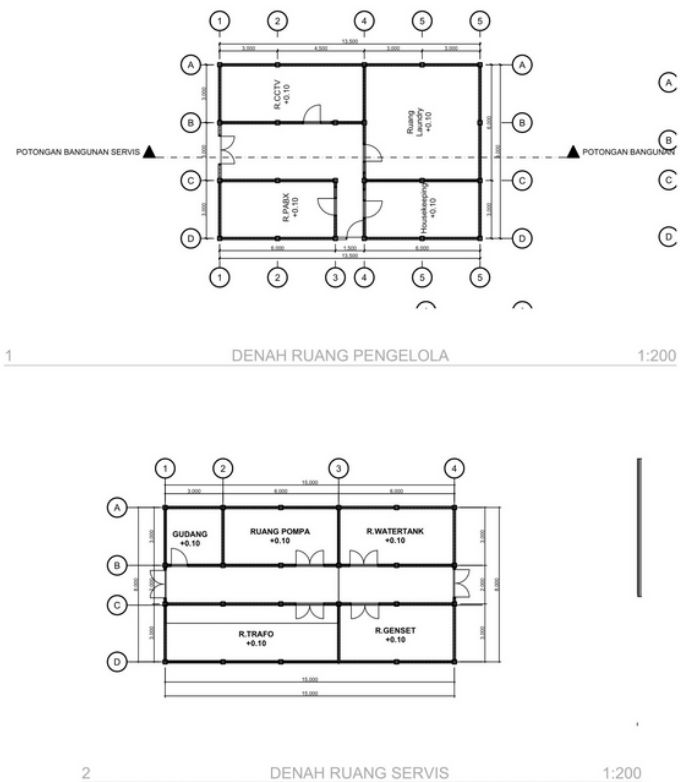
Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.3.5 Bangunan Servis



Gambar 4.18 Potongan bangunan Servis
Sumber : Penulis,2023



Gambar 4.19 Denah bangunan Servis
Sumber : Penulis,2023



Gambar 4.20 Tampak Bangunan Servis
Sumber : Penulis,2023

4.4 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Khusus

Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

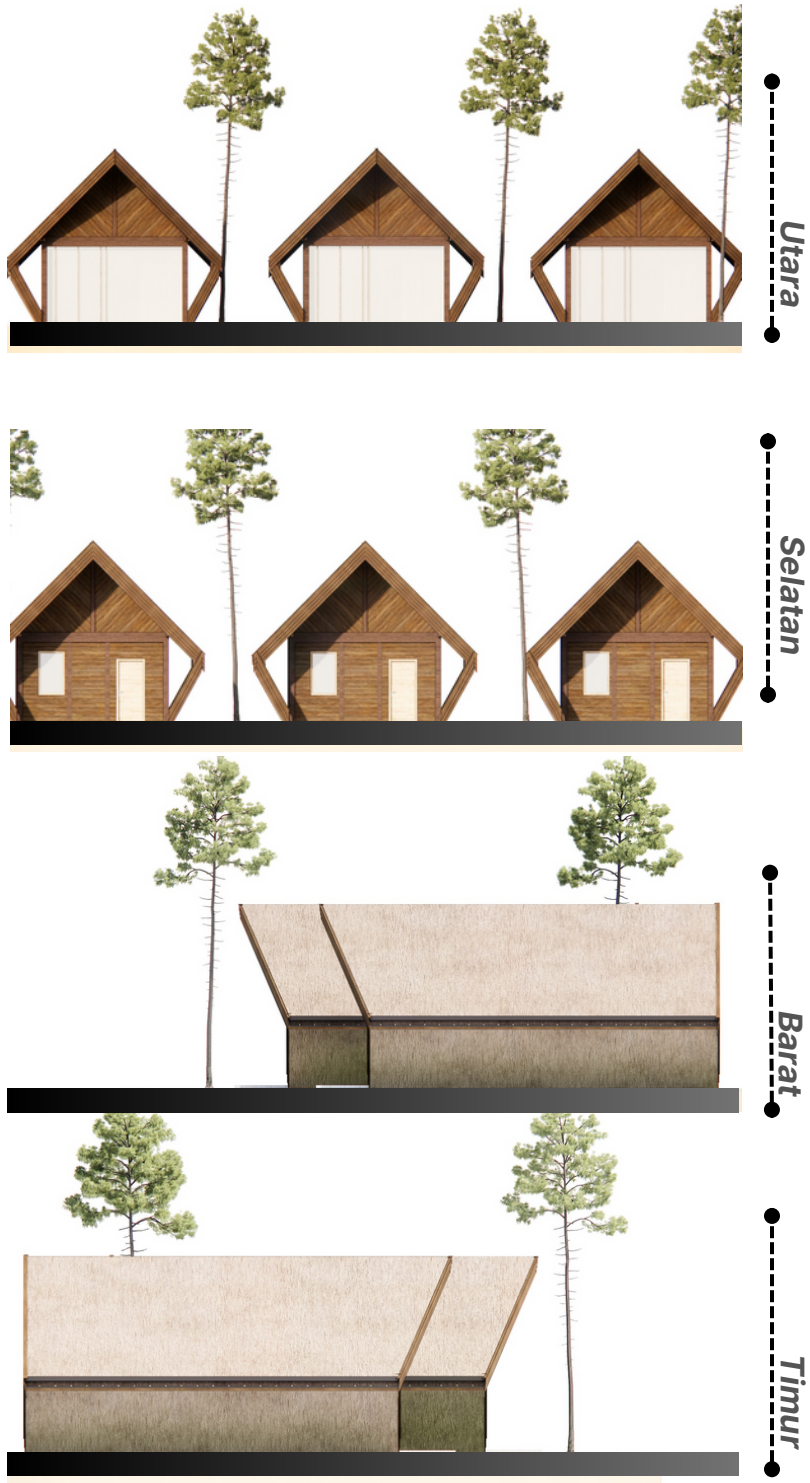
4.4.1 Bangunan Unit Standart (15 Unit)

Untuk unit standart pasarnya adalah menjual ke user pasangan baru yang di khususkan berkapasitas dua orang didalamnya. Saat masuk dari area depan menuju ke depan menghadap view keluar dengan memberikan vegetasi di setiap bangunan. dinding dan rangka kayu yang terekpos sebagai prinsip menyatu dengan alam. Tempat tidur diletakan di depan untuk mendapatkan view sungai. Kamar mandi dibuat adanya taman buatan agar menyatu dengan alam

Aksonometri Restoran



Gambar 4.21 Aksonometri Denah bangunan Unit Standart
Sumber : Penulis,2023



Gambar 4.22 Tampak bangunan Unit Standart
Sumber : Penulis,2023

4.4 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Khusus

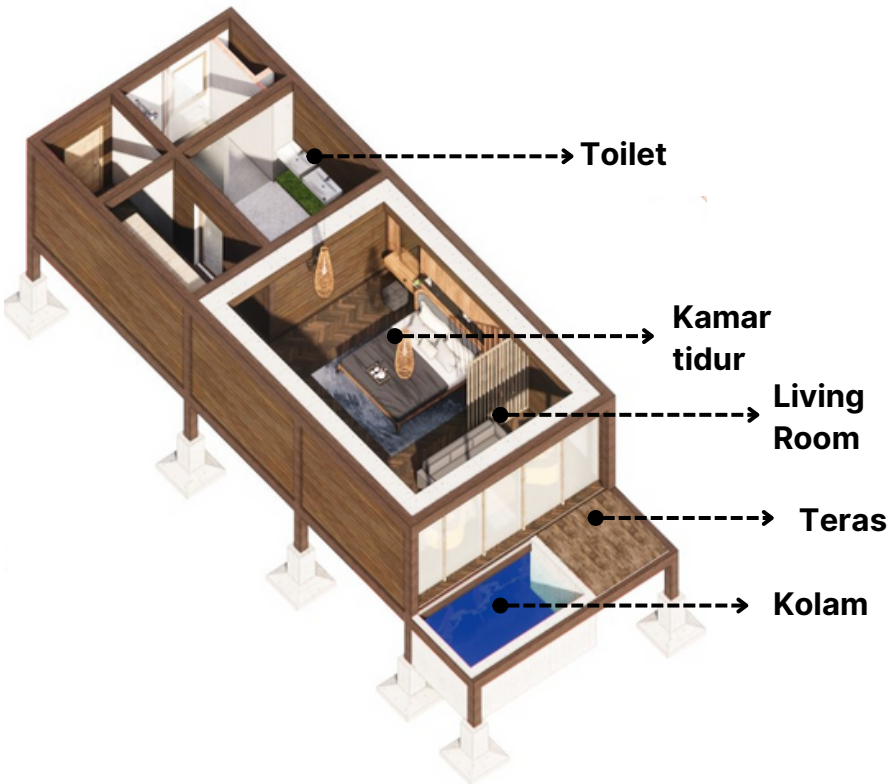
Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

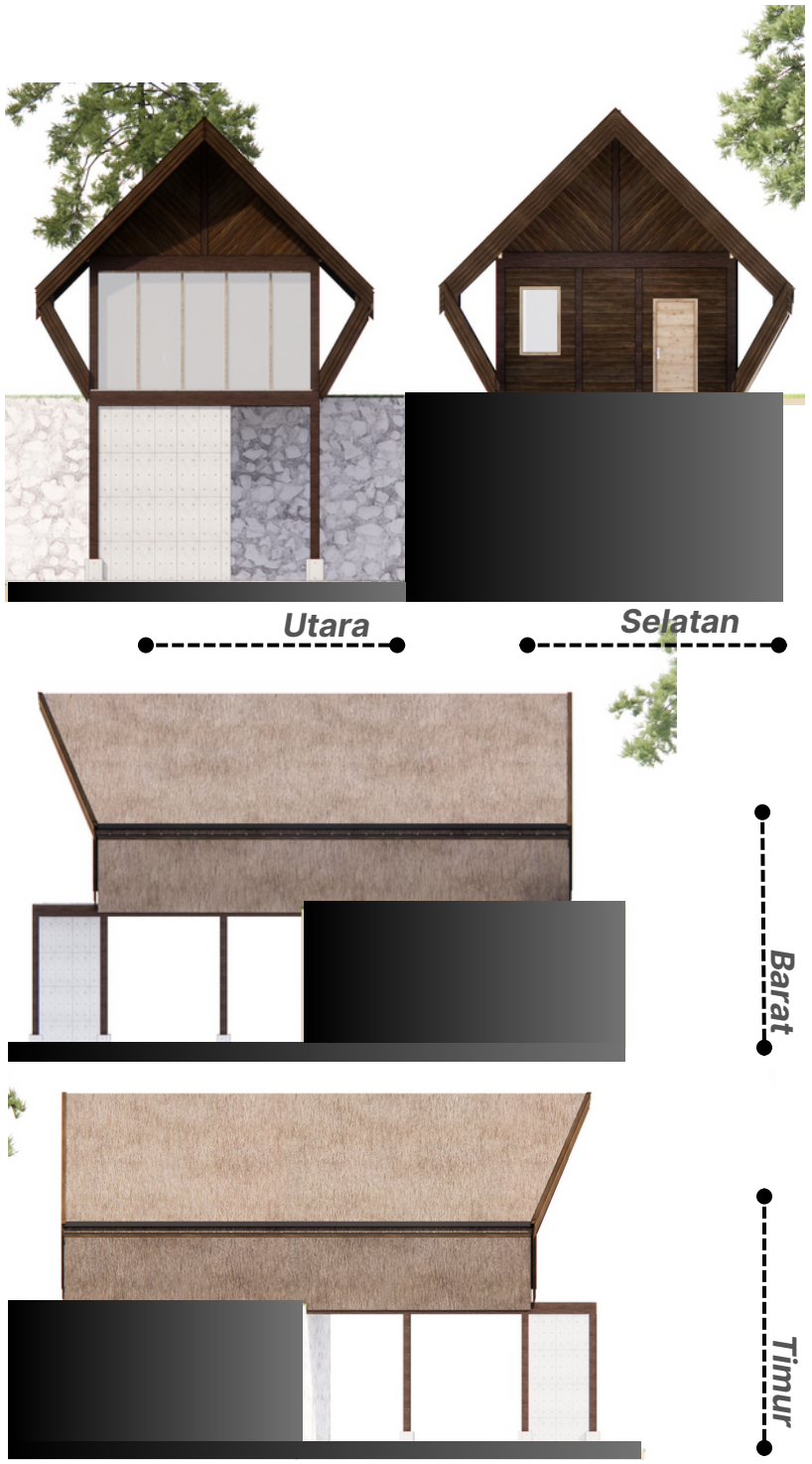
4.4.2 Bangunan Unit Suite (11 unit)

Saat masuk dari area belakang menuju ke depan menghadap view keluar sungai dengan memberikan vegetasi di setiap bangunan. dinding dan rangka kayu yang terekpos sebagai prinsip menyatu dengan alam. Tempat tidur dibuat menghadap untuk mendapatkan view sungai. Kamar mandi dibuat adanya ornamen vegetasi buatan agar menyatu dengan alam. dan terdapat bathtub sebagai fasilitas tambahan.
Tambahan dari tipe sebelumnya adalah terdapat Teras, pool dan ruang keluarga menghadap sungai untuk bersantai menikmati pemandangan.

Aksonometri Cotagge Suite



Gambar 4.23 Aksonometri Denah bangunan Unit Suite
Sumber : Penulis,2023



Gambar 4.24 Tampak bangunan Unit Suite
Sumber : Penulis,2023

4.4 Deskripsi Hasil Rancangan Bangunan Khusus

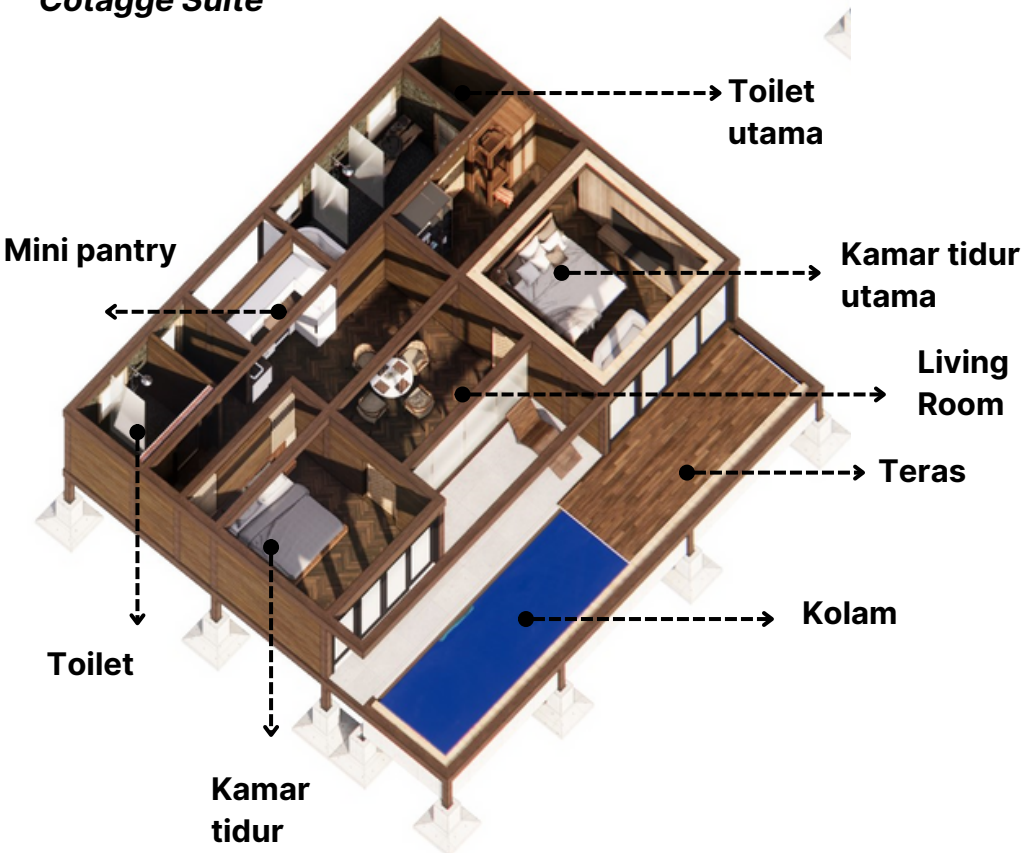
Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

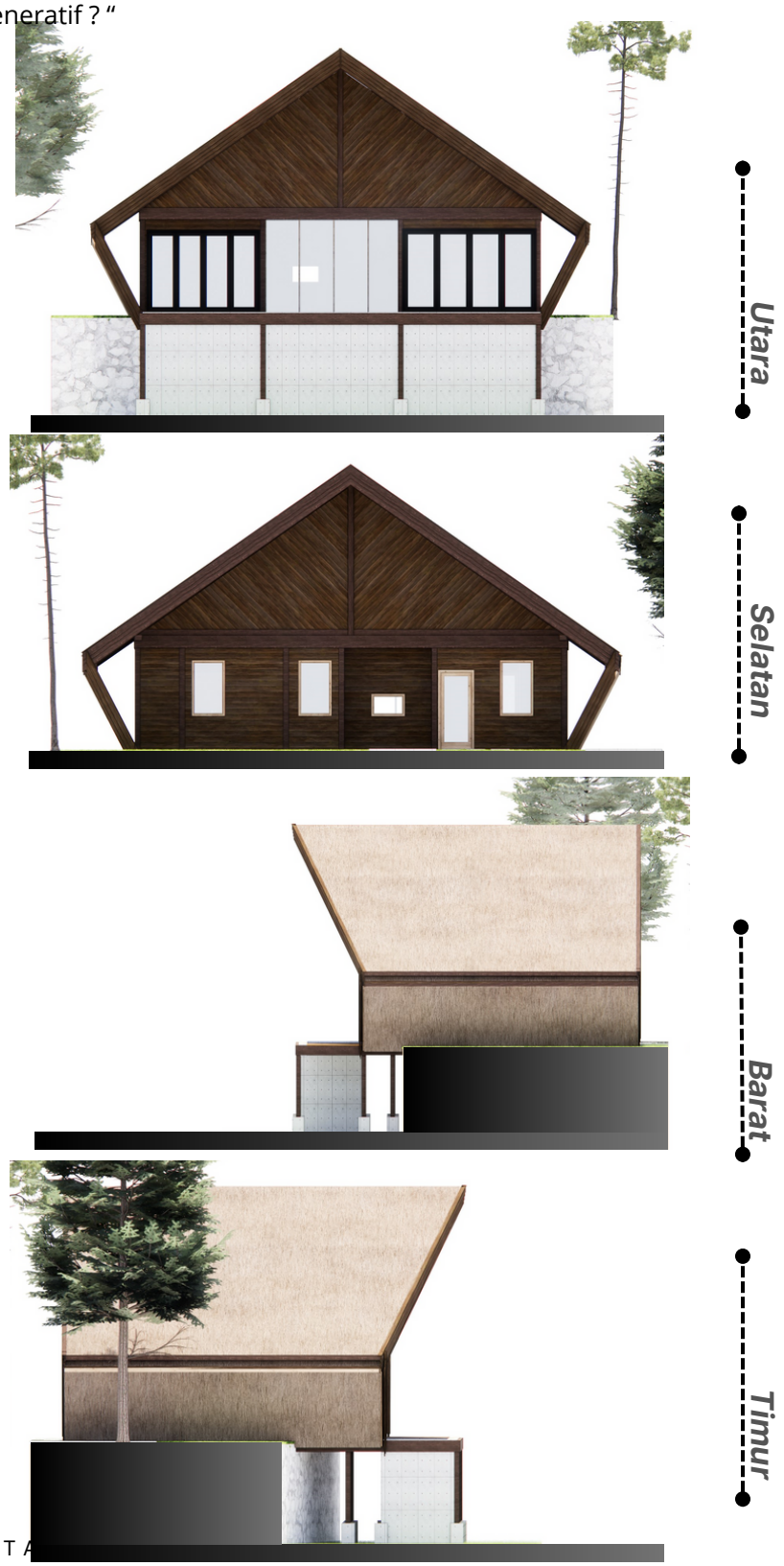
4.4.3 Bangunan Unit Executive (4 Unit)

Pada tipe ini di gunakan sebagai segmen keluarga yang dimana terdapat 2 kamar tidur yaitu kamar utama dan kamar kedua. Untuk kamar utama, tempat tidur juga dibuat menghadap untuk mendapatkan view Sungai. Terdapat 2 kamar mandi yang dibuat semi outdoor dan pada kamar mandi utama terdapat bathtub yang terbuka dari jendela. Pada tipe ini juga terdapat teras dan kolam renang untuk bersantai menikmati pemandangan alam di pantai kaliratu.

Aksonometri Cotagge Suite



Gambar 4.25 Aksonometri Denah bangunan Unit Executive
Sumber : Penulis,2023



Gambar 4.26 Tampak bangunan Unit Executive
Sumber : Penulis,2023

4.5 Deskripsi Hasil Rancangan Selubung bangunan

Persoalan 2

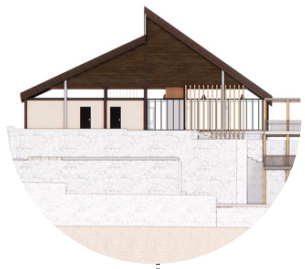
" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.5.1 Bangunan Umum

Pendiment Selaras

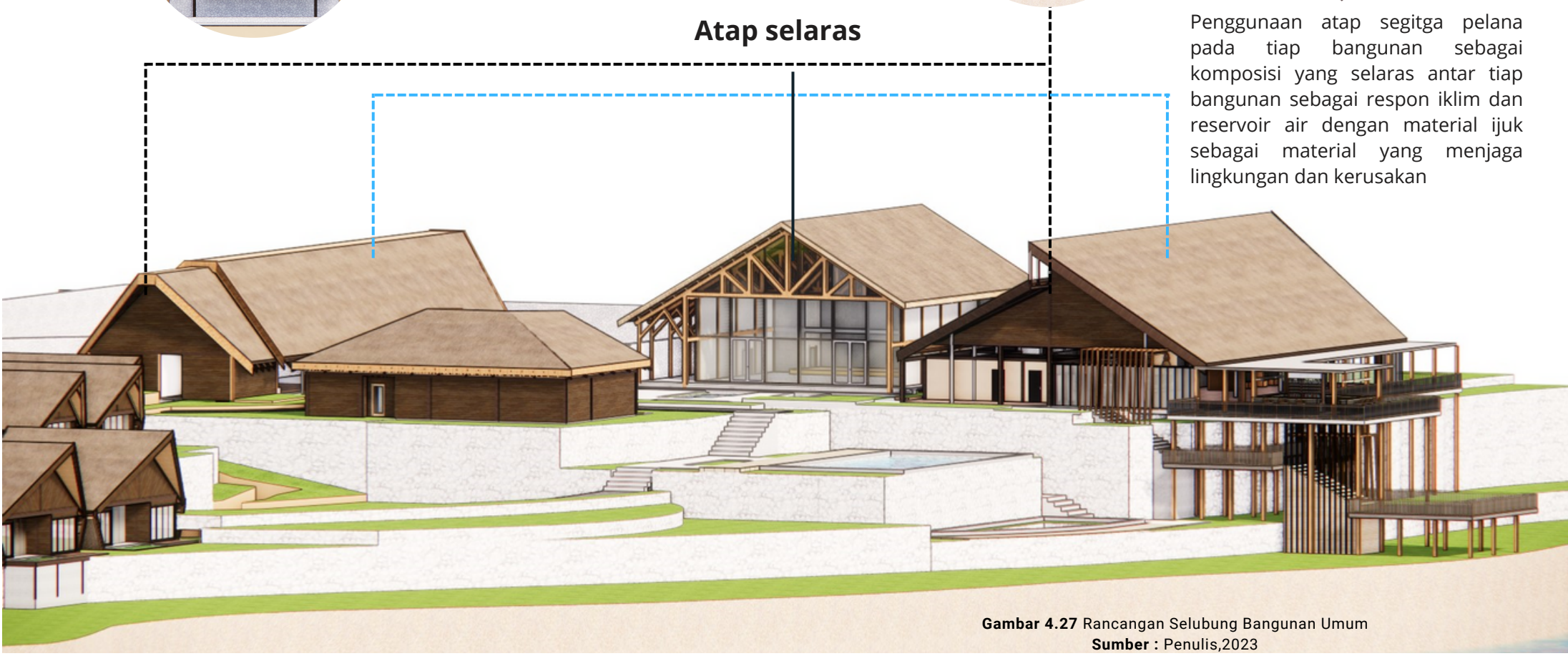


Pendiment berbentuk segjtiga di tiap bangunan publik (lobby dan resto sebagai merespon bentuk atap pelana yang selaras merespon iklim, dengan maeterial kayu membuat bangunan bersih dan natural menyatu dengan alam





Penggunaan atap segitga pelana pada tiap bangunan sebagai komposisi yang selaras antar tiap bangunan sebagai respon iklim dan reservoir air dengan material ijuk sebagai material yang menjaga lingkungan dan kerusakan



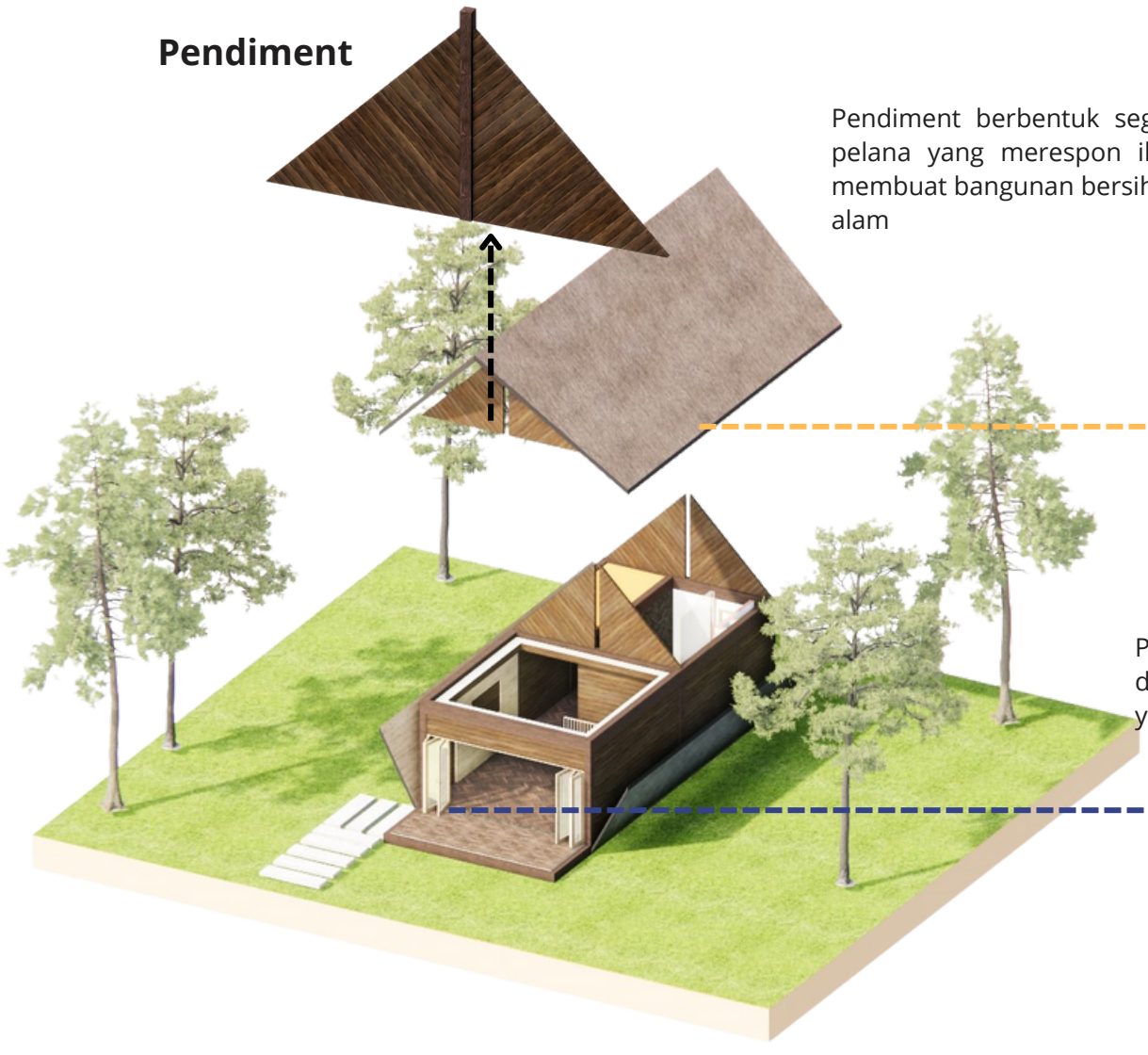
Gambar 4.27 Rancangan Selubung Bangunan Umum
Sumber : Penulis,2023

4.5 Deskripsi Hasil Rancangan Selubung bangunan

Persoalan 1& 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.5.2 Bangunan Khusus Cottage



Pendiment berbentuk segjtiga merespon bentuk atap pelana yang merespon iklim, dengan maeterial kayu membuat bangunan bersih dan natural menyatu dengan alam

Atap Jerami



Penggunaan atap segitga pelana sebagai respon iklim dan reservoir air dengan material ijuk sebagai material yang menjaga lingkungan dan kerusakan

Pintu kaca dan kayu



Bukaan lebar dengan material kaca dan kusen kayu yang menyesuaikan konteks tempat dengan mudahnya didapatkan di dekat lingkungan sekitar dan pengoptimalan view

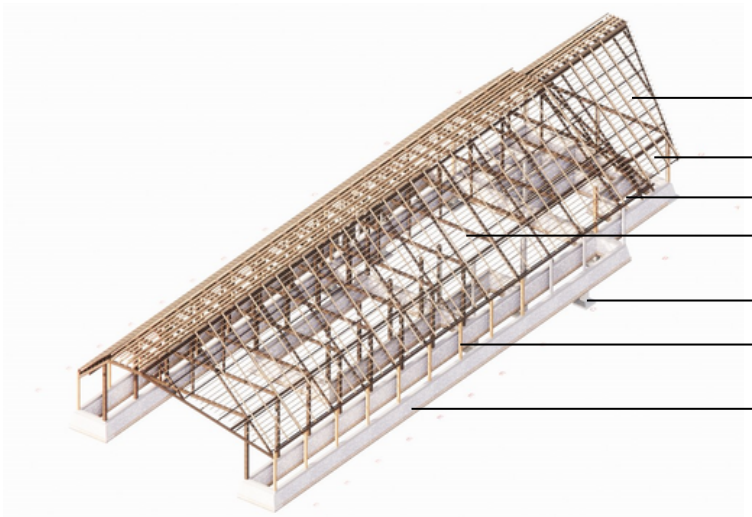
Gambar 4.28 Rancangan Selubung Bangunan Khusus Unit Penginapan
Sumber : Penulis,2023

4.6 Deskripsi Hasil Rancangan Struktur bangunan

Persoalan 2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.6.1 Struktur Lobby



Pada rancangan banguna lobby menggunakan struktur pondasi batu kali karena menyesuaikan tapak dan bangunan besar untuk memudahkan dalam konstruksi di dalam tapak.

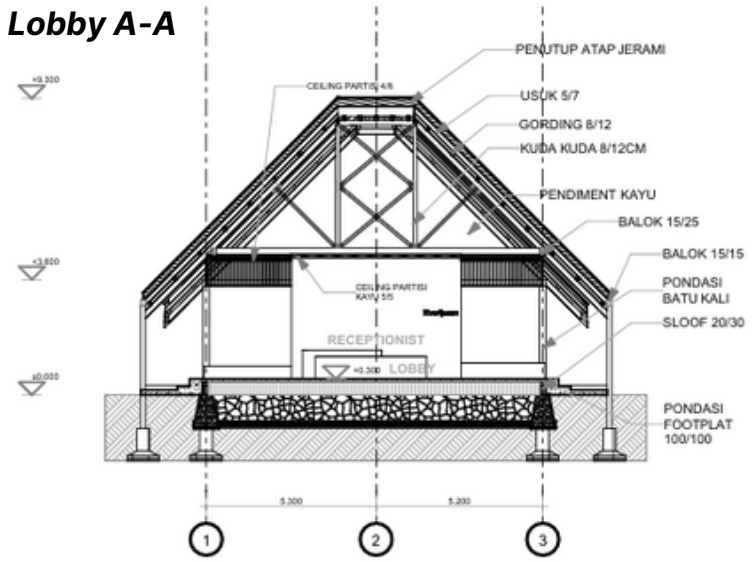


Pondasi Footplat 100/120 cm

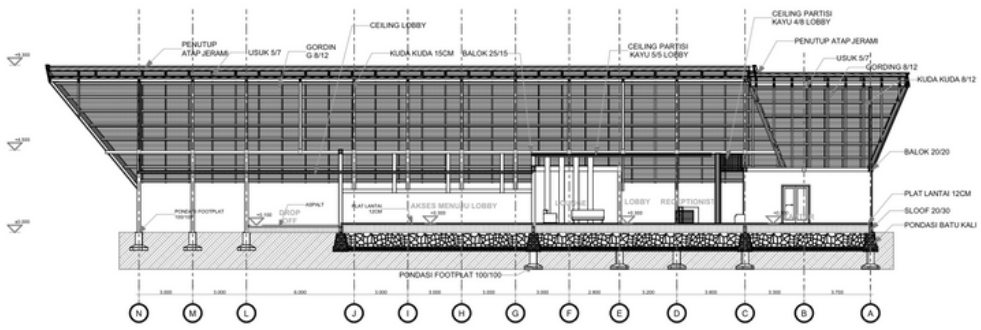


Kolom beton 15x15 di lapisi kayu

Potongan Lobby A-A



Potongan Lobby B-B



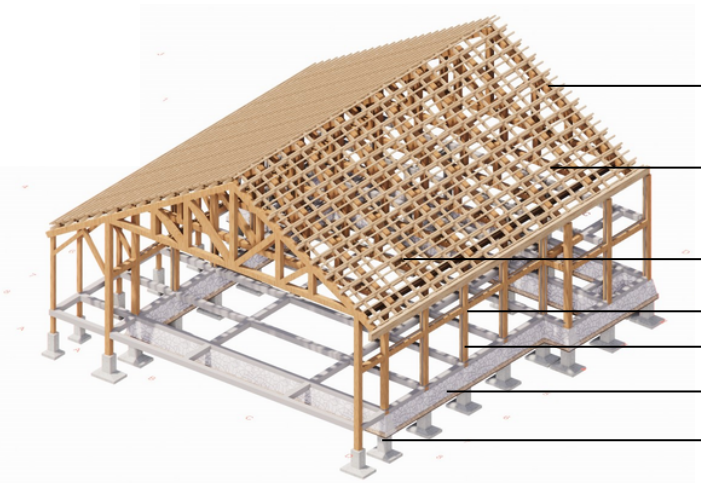
Gambar 4.29 Rancangan Struktur dan Potongan Bangunan Penerima
Sumber : Penulis,2023

4.6 Deskripsi Hasil Rancangan Struktur bangunan

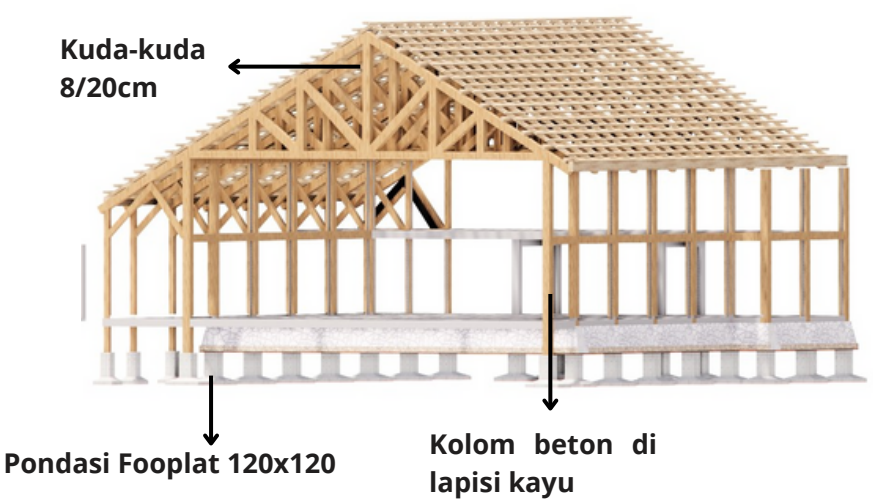
Persoalan 1&2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

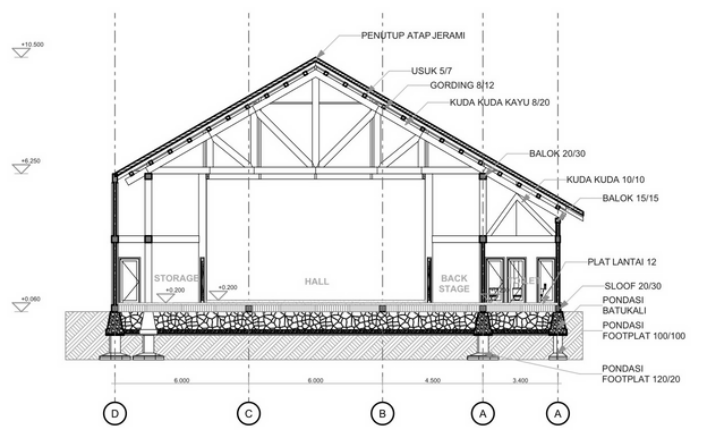
4.6.2 Struktur Hall



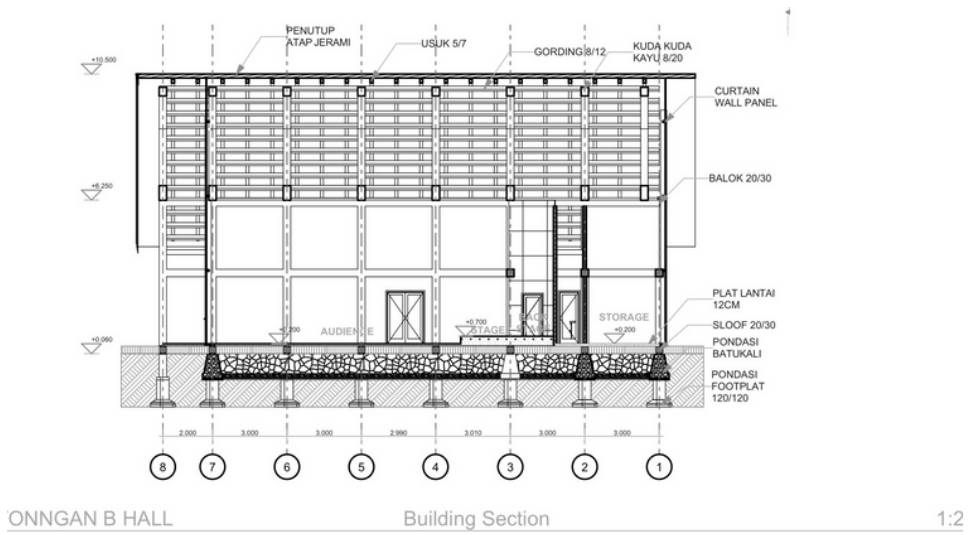
Srruktur utama pada bangunan Hall ini menggunakan rigid frame yang terdiri atas kolom dan balok dengan material beton bertulang. stuktur atap menggunakan kuda kuda besar dengan balok besar karena bangunan bentang lebar.



Potongan Hall A-A



Potongan Hall B-B



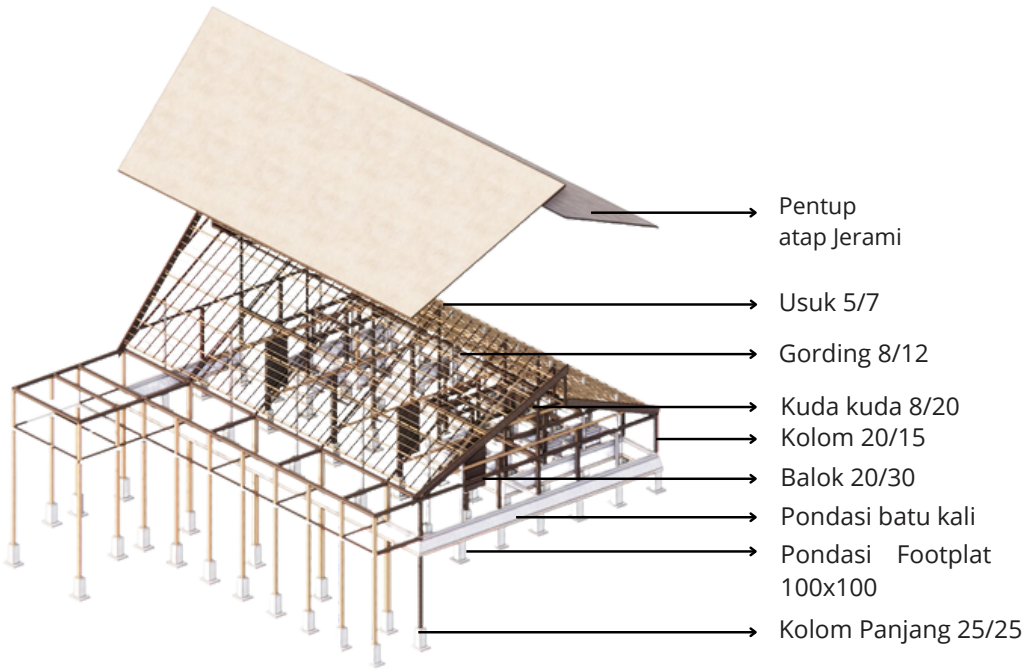
Gambar 4.30 Rancangan Struktur dan Potoongan Bangunan Serbaguna
Sumber : Penulis,2023

4.6 Deskripsi Hasil Rancangan Struktur bangunan

Persoalan 1&2

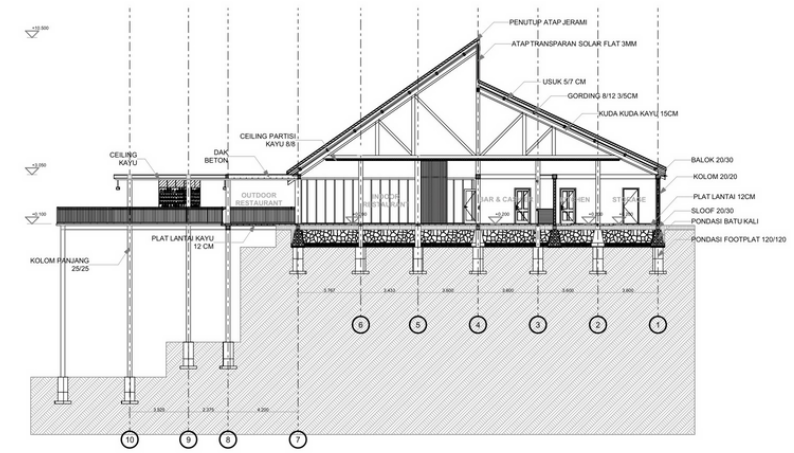
" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.6.3 Struktur Restoran



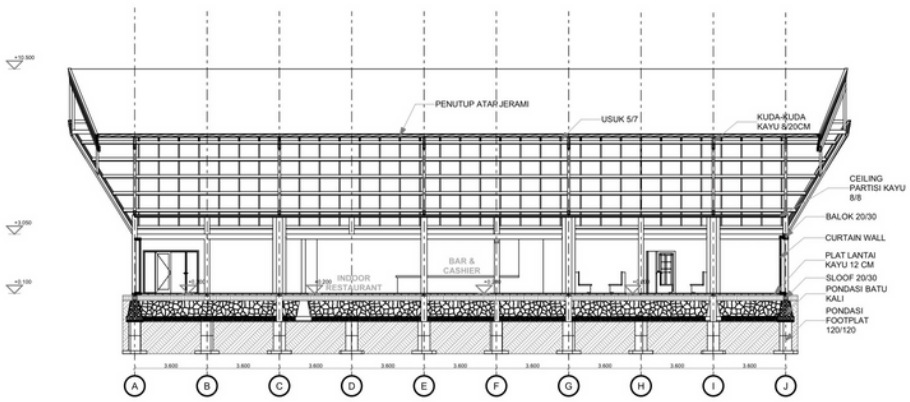
Gambar 4.31 Rancangan Struktur dan Potongan Bangunan Restoran
Sumber : Penulis,2023

Potongan Restoran A-A



POTONGAN B RESTORAN

Potongan Restoran B-B



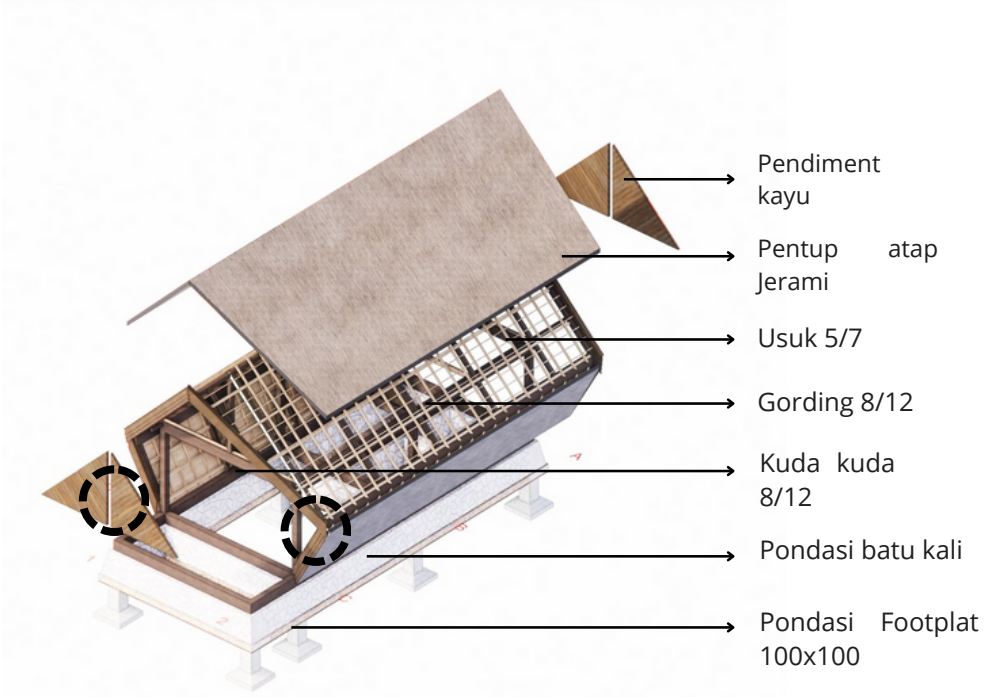
POTONGAN A RESTORAN 1:250

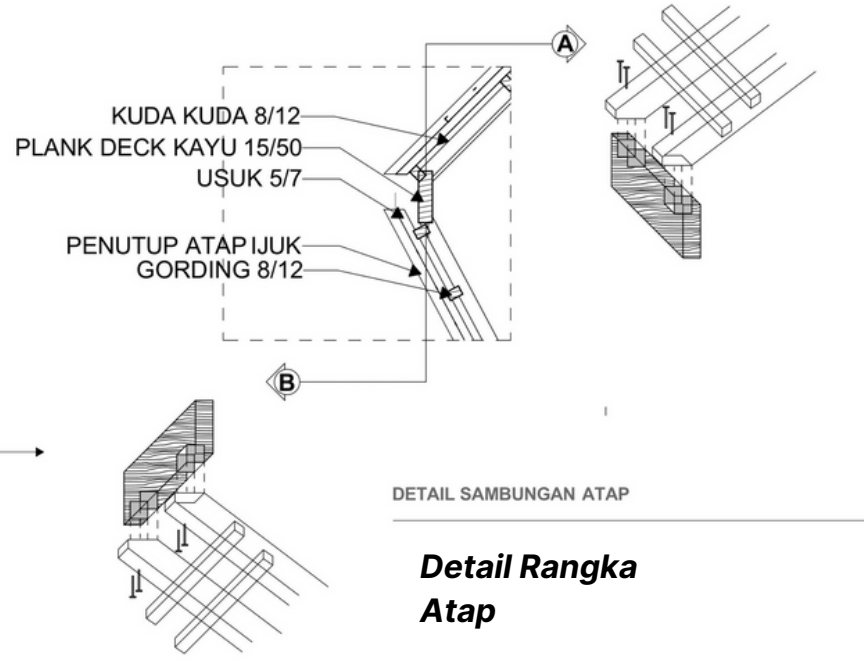
4.6 Deskripsi Hasil Rancangan Struktur bangunan

Persoalan 1&2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

4.6.4 Struktur Cottage Standart



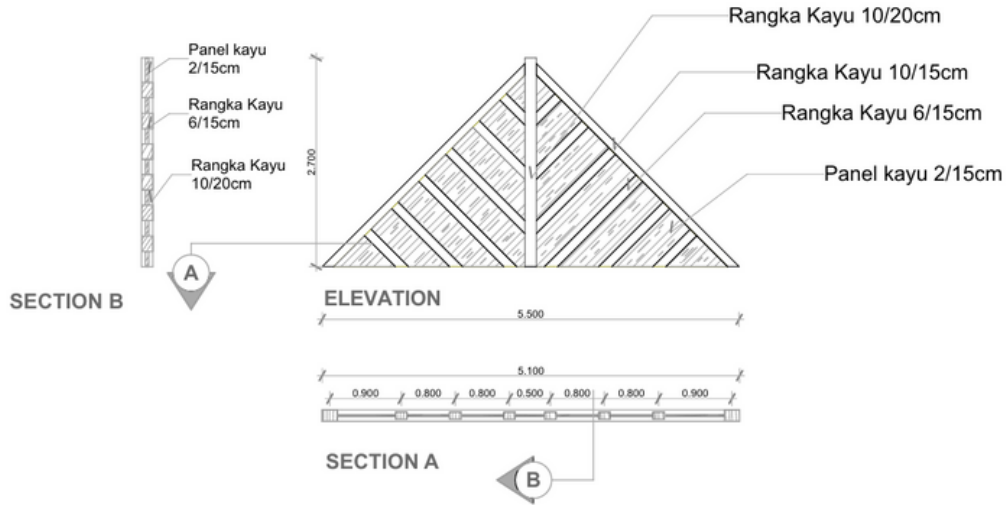


Detail Rangka Atap

Pada struktur Cottage standart Berbeda dengan struktur cottage suite dan executive, menggunakan pondasi batu kali sebagai struktur karena cottage standart berada pada kontur datar sehingga tidak memerlukan tumpuan tapak.

Gambar 4.32 Rancangan Struktur dan Detail Atap Bangunan Unit Standart
Sumber : Penulis,2023

Detail pendiment

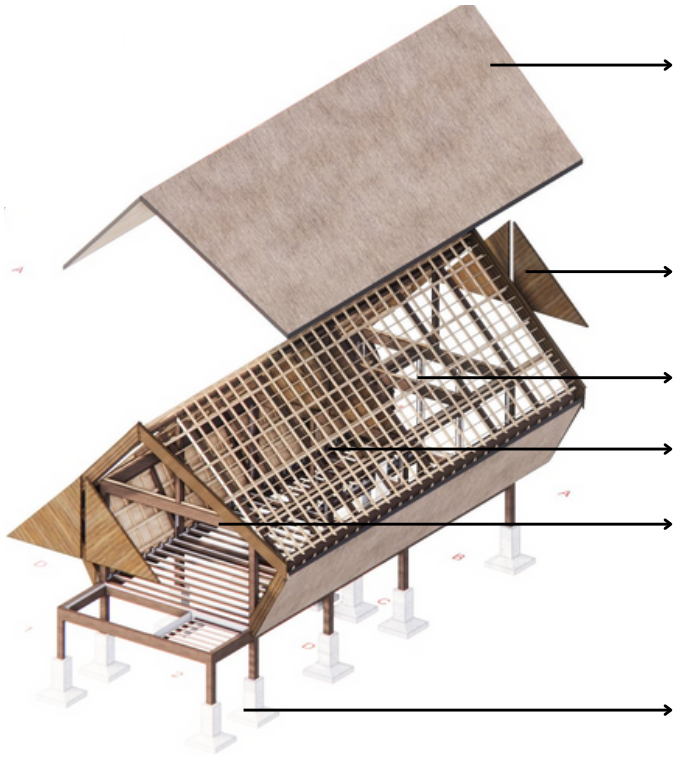


4.6 Deskripsi Hasil Rancangan Struktur bangunan

Persoalan 1&2

" Bagaimana merancang tata ruang dan selubung bangunan menggunakan material aman dan sehat yang mengoptimalkan view namun tetap mempertimbangkan kenyamanan termal sesuai prinsip hemat energi pada arsitektur regeneratif ? "

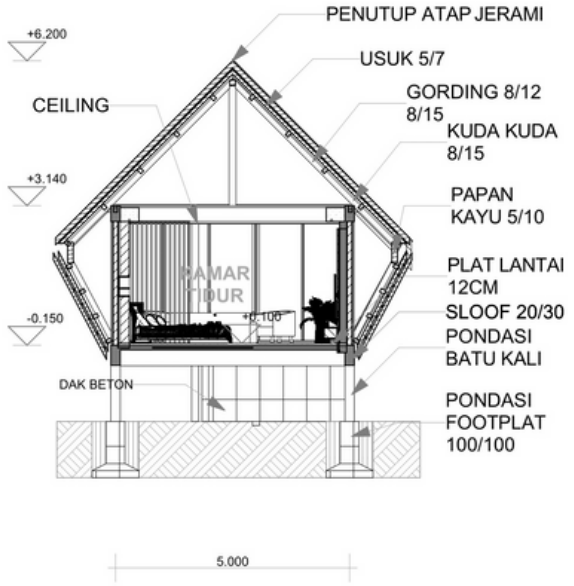
4.6.5 Struktur Cottage Suite



Pada rancangan struktur bangunan cottage Suite dan Executive menggunakan struktur panggung karena berada di tapak berkontur

Gambar 4.33 Rancangan Struktur dan Potongan Bangunan Unit Suite
Sumber : Penulis,2023

Potongan A-A



Potongan B-B

